

**ANALISIS KELAYAKAN USAHA KEMBANG TAHU (STUDI KASUS :
DESA PADANG BRAHRANG KECAMATAN SELESAI KABUPATEN
LANGKAT)**

SKRIPSI

Oleh :

TRI AYUNINGTIAS

1504300025

Program Studi : AGRIBISNIS



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**UNIVERSITASMUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : Tri ayuningtias
NPM : 1504300025

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul Analisis Kelayakan Usaha Kembang Tahu (Studi Kasus : Desa Padang Brahrang, Kecamatan Selesai, Kabupen Langkat) adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, September 2019
Yang menyatakan



Tri Ayuningtias

**ANALISIS KELAYAKAN USAHA KEMBANG TAHU (STUDI
KASUS : DESA PADANG BRAHRANG KECAMATAN SELESAI
KABUPATEN LANGKAT)**

SKRIPSI

Oleh :

TRI AYUNINGTIAS
1504300025
AGRIBISNIS

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) pada
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Komisi Pembimbing



Khairunnisa Rangkuti, S.P., M.Si.

Ketua



Juita Rahmadani Manik, S.P., M.Si.

Anggota

Disahkan Oleh :



Ir. Asritanar Munar, M.P.

Tanggal Lulus: 09-08-2019

RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar biaya produksi, seberapa besar biaya penerimaan dan pendapatan dan tingkat kelayakan usaha kembang tahu (Studi kasus : Desa Padang Brahrang Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat) pada bulan Januari sampai bulan Maret 2019.

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif untuk mengetahui besar biaya produksi, biaya penerimaan, biaya pendapatan dan tingkat kelayakan usaha kembang tahu.

Hasil penelitian menunjukkan produksi rata-rata kembang tahu 79,09/ Kg, dengan rata-rata harga Rp. 48.818,81/Kg, dan dengan rata-rata biaya produksi sebesar Rp. 2.606.181,81 kemudian mendapatkan penerimaan sebesar Rp. 3.450.181,81 dan pendapatan sebesar Rp. 841.680,51 dalam satu kali produksi kembang tahu. Analisis kelayakan R/C sebesar 1,32 sehingga $R/C > 1$ dan B/C sebesar 0,32 sehingga $B/C < 1$ yang artinya usaha kembang tahu layak diusahakan tetapi tidak memberikan manfaat secara efisien dan tidak layak untuk diinvestasikan.

SUMMARY

This study aims to determine how much the production costs are, how much the revenue and income costs are and the feasibility of the business of tofu (Case study: Padang Brahrang Village, Selesai District, Langkat Regency) from January to March 2019.

This study uses descriptive analysis method to determine the amount of production costs, revenue costs, income costs and the feasibility of the business of the beancurd.

The results showed that the average production of beancurd was 79.09 / Kg, with an average price of Rp. 48,818.81 / Kg, and with an average production cost of Rp. 2,606,181.81 then getting revenues of Rp. 3,450,181.81 and income of Rp. 841,680.51 in one tofu production. Feasibility analysis of R / C is 1.32 so that $R / C > 1$ and B / C is 0.32 so that $B / C < 1$ means that the tofu business is feasible but not for investment.

RIWAYAT HIDUP

Tri Ayuningtias, dilahirkan pada tanggal 12 Maret 1997 di Marihat Bandar, Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera Utara. Merupakan anak ke 3 dari 3 bersaudara dari pasangan Ayahanda Suparto dan Ibunda Suwarti.

Pendidikan yang telah ditempuh sebagai berikut :

1. Tahun 2009 menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 095245, Kecamatan Bandar, Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera Utara.
2. Tahun 2012 menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di MTs Negeri Bandar, Kecamatan Bandar, Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera Utara.
3. Tahun 2015 menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 2 Bandar, Kecamatan Bandar, Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera Utara.
4. Tahun 2015 melanjutkan pendidikan S1 pada program studi Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Kegiatan yang pernah diikuti selama menjadi mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara antara lain :
 1. Mengikuti masa pengenalan Mahasiswa/i baru (MPMB) badan eksekutif mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Pada tahun 2015.
 2. Mengikuti mada ta'aruf (MASTA) pimpinan komisariat ikatan mahasiswa muhammadiyah (IMM) sumatera utara pada tahun 2015.
 3. Mengikuti Achievement Motivation Training Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara di Medan Zoo pada tahun 2015.
 4. Mengikuti Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PT. London Sumatera Indonesia Tbk. Di Gunung Melayu Estate, Kabupaten Asahan, Provinsi Sumatera Utara pada 15 Januari 2018 sampai 10 Febuari 2018.
 5. Tahun 2018 melakukan penelitian skrpsi di Desa Padang Brahrang, Kecamatan Selesai, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara , pada bulan Januari sampai dengan Febuari 2019.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmad dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Kelayakan Usaha Kembang Tahu (Studi Kasus : Desa Padang Brahrang Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat)”. Skripsi ini digunakan untuk memenuhi syarat dalam rangka menyelesaikan program Sarjana Agribisnis di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dari pihak lain, maka padakesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Ir. Asritanarni Munar, M.P. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Ibu Khairunnisa Rangkuti, SP., M.Si. selaku ketua Prodi Agribisnis
3. Ibu Khairunnisa Rangkuti, S.P., M.Si. selaku ketua pembimbing
4. Ibu Juita Rahmadani Manik, S.P., M.S.i. selaku anggota pembimbing
5. Kedua orang tua tercinta Bapak Suparto dan Ibu Suwarti yang telah mendidik dan memberikan semangat berupa dukungan, do'a dan materi kepada penulis serta para keluargaku tercinta
6. Para dosen yang ada di fakultas pertanian terkhusus program studi Agribisnis yang telah banyak memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis
7. Sahabatku yang sudah bersama-sama dalam menyelesaikan studi strata 1 terutama jurusan Agribisnis angkatan 2015 khususnya Agribisnis 1

Medan, Febuari 2019

Penulis

UCAPAN TERIMAKASIH

Alhamdulillah segala puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul “Analisis Kelayakan Usaha Kembang Tahu (Studi kasus : Desa Padang Brahrang Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat)”. Skripsi ini digunakan untuk memenuhi syarat dalam rangka menyelesaikan program Sarjana Pertanian Di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam menyusun laporan ini, penulis banyak menerima bantuan dan berupa bimbingan dan petunjuk serta arahan yang sangat berharga dari segala pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya dan sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua tersayang Bapak Suparto dan Ibu Suwarti yang telah mendidik dan memberikan semangat berupa dukungan, do'a serta materi dan juga buat abangda tersayang Hendy Saputra dan Muhammad Afandy yang juga selalu memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini serta para keluargaku tercinta.
2. Ibu Khairunnisa Rangkuti, S.P., M.Si. selaku ketua pembimbing penulis dalam penyusunan skripsi.
3. Ibu Juita Rahmadani Manik, S.P., M.Si. selaku anggota pembimbing pembimbing penulis dalam penyusunan skripsi.
4. Ibu Ir. Asritanarni Munar, M.P. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Muhammad Thamrin, S.P., M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Khairunnisa Rangkuti, SP., M.Si. selaku ketua Prodi Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Seluruh Dosen yang ada di Fakultas Pertanian terkhusus program studi Agribisnis yang telah banyak memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.

9. Seluruh Karyawan Biro Fakultas Pertanian yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan kegiatan administrasi penulis.
10. Untuk sahabat terbaik dan tersayang Angga Adiguna S.P, Dedek Syahputri S.P, Indriani Ayu Ningsi, Lili Purnamasari S.P, Yohana Amelia, Ridho Afandy S.P , Fadliansyah Putra S.P , Olga Satrio S.P , yang selalu mengingatkan dan membantu dalam proses pembuatan skripsi ini.
11. Untuk teman-teman penghuni kos songkolondo Nurul Khoiriyah, Dhea Siregar, Silvia Wardani, Dinda Novita Sari yang juga senantiasa selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Untuk teman seperjuangan Agribisnis 1 stambuk 2015 yang selama ini memotivasi dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Demikian kata ucapan terimakasih dari penulis, karena penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, maka dalam hal ini penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak guna kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, terutama bagi pihak yang membutuhkan.

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	i
SUMMARY	ii
RIWAYAT HIDUP	iii
KATA PENGANTAR	iv
UCAPAN TERIMA KASIH	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang.....	1
Rumusan Masalah.....	4
Tujuan Penelitian	4
Kegunaan Penelitian	4
TINJAUAN PUSTAKA	5
Agroindustri	5
Industri Kecil	7
Peran Industri Kecil.....	8
Kedelai	9
Kembang Tahu	9
Cara Pembuatan Kembang Tahu.....	10
Faktor Penentu Kualitas Produk kembang Tahu.....	11
Biaya Produksi	12
Pendapatan	13
Penerimaan.....	15
Kelayakan Usaha	15
Penelitian Terdahulu.....	17
Kerangka Pemikiran	19
METODE PENELITIAN.....	21
Metode Penelitian.....	21
Metode Penentuan Lokasi Penelitian	21

Metode Penarikan Sampel	21
Metode Pengumpulan Data.....	22
Metode Analisis Data	22
Definisidan Batasan Operasional	26
DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN	27
Letakdan Luas Desa	27
Keadaan Penduduk	27
Sarana dan Prasarana Umum	28
Karakteristik Sampel	29
HASIL DAN PEMBAHASAN	32
Gambaran Umum Agroindustri Kembang Tahu	32
Proses Pengolahan Kembang Tahu	33
Biaya Produksi Kembang Tahu	34
Biaya Variabel.....	34
Biaya Tetap	35
Penerimaan Kembang Tahu	37
Pendapatan Kembang Tahu	38
Kelayakan Usaha Kembang Tahu	39
Faktor Yang Mempengaruhi B/C Tidak Layak	41
KESIMPULAN DAN SARAN	43
Kesimpulan	43
Saran	43
DAFTAR PUSTAKA	45

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	PDRB Laju Pertumbuhan Lapangan Usaha Pertanian	6
2.	Jumlah Penduduk Desa Padang Brahrang	28
3.	Sarana dan Prasarana Desa Padang Brahrang	28
4.	Karakteristik Usia Responden Kembang Tahu	29
5.	Tingkat Pendidikan Responden	30
6.	Jumlah Tanggungan Responden	30
7.	Lama Usaha Responden	31
8.	Biaya Variabel	35
9.	Biaya Tetap	35
10.	Rincian Biaya Produksi Kembang Tahu Satu kali Produksi	36
11.	Produksi, Harga Jual, Penerimaan, Biaya Produksi, Pendapatan ..	36
12.	Total penerimaan Kembang Tahu	37
13.	Rincian Rata-Rata pendapatan Kembang Tahu	38

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Kuesioner	47
2.	Karakteristik Sampel	52
3.	Biaya Penggunaan Kedelai	53
4.	Penggunaan Kayu Bakar	54
5.	Penggunaan Plastik	55
6.	Penggunaan Listrik	56
7.	Penggunaan Mesin	57
8.	Penggunaan Bak Masak Santan	58
9.	Penggunaan Boiler Stim	59
10.	Penggunaan Bower Angin	60
11.	Penggunaan Alat Tong Pres	61
12.	Penggunaan Alat Drum Besar	62
13.	Penggunaan Alat Kualii	63
14.	Penggunaan Alat Skrap	64
15.	Penggunaan Kain Pres	65
16.	Penggunaan Alat Air	66
17.	Penggunaan Kipas Angin	67
18.	Penggunaan Bambu	68
19.	Penggunaan Timbangan	69
20.	Penggunaan Hekter	70
21.	Penggunaan Tungku	71

22. Penggunaan Tenaga Kerja	72
23. Biaya Bahan Baku	73
24. Biaya Penyusutan Peralatan	74
25. Total Biaya Bahan Baku dan Biaya Peralatan	76
26. Pengajuan R/C dan B/C	77

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Agroindustri merupakan subsistem agribisnis yang memproses dan mentransformasikan bahan-bahan hasil pertanian perkebunan, kehutanan, peternakan dan perikanan menjadi barang-barang setengah jadi ataupun barang-barang jadi yang langsung dapat dikonsumsi. Agroindustri mampu meningkatkan perekonomian dan mampu mendorong munculnya industri lain. Ciri penting dari agroindustri adalah kegiatannya tidak tergantung pada mesin, memiliki manajemen usaha yang modern. Skala usaha yang optimal dan efisien serta mampu menciptakan nilai tambah yang tinggi (Ariesta, 2016)

Agroindustri dapat digolongkan menurut pendekatan besar kecilnya skala usaha yang dilakukan dan besar kecilnya kekayaan yang dimiliki. Berdasarkan pendekatan besar kecilnya skala usaha dibagi menjadi 3 lapisan, yaitu industri besar, industri sedang, dan industri kecil. Industri kecil adalah industri yang belum dikelola secara atau lewat manajemen modern. Adapun jumlah penjualan atau omset pertahun terkadang kurang jelas karena tergantung situasi dan kondisi. Industri kecil banyak dilakukan di daerah pedesaan, hal ini dilakukankarena pertimbangan berbagai aspek yaitu murah nya upah tenaga kerja, banyak tenaga kerja yang tersedia, dan tersedianya bahan baku yang mudah didapat. Aspek tersebut dapat menarik penduduk di pedesaan untuk membukausaha baik sebagai usaha sampingan maupun usaha pokok selain bertani maupun usaha lainnya (Sholikhah, 2017)

Salah satu industri pengolahan yang banyak dijalankan adalah industri berbasis kedelai. Kedelai merupakan salah satu jenis kacang-kacangan yang

mengandung protein nabati yang tinggi, sumber lemak, vitamin, dan mineral. Biji kedelai yang berbentuk polong seperti kacang-kacangan ini ternyata mengandung berbagai zat seperti lemak tak jenuh linoleat, oleat, arakhidat, serta zat lainnya yang telah dipercaya mampu memberikan manfaat bagi dunia kesehatan. Industri ini dapat dimulai dengan modal awal yang relatif kecil, teknologi sederhana dan tidak membutuhkan keahlian tinggi. Pengolahan kedelai dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu pengolahan dengan fermentasi dan tanpa fermentasi (Hadiyanti, 2014)

Kembang tahu sebagai salah satu produk olahan dari kedelai memiliki kandungan protein yang tinggi yaitu sekitar 55%. Kembang tahu dengan dasar protein ini dapat dipakai pada bahan pangan dengan kadar air tinggi, intermediate maupun rendah seperti permen, buah, sayur, dan dapat digunakan untuk pembungkus daging dan sayuran. Edible film yang berasal dari kedelai ini lebih dikenal sebagai Yuba (Jepang) atau kembang tahu (Indonesia) adalah lapisan film tipis yang berbentuk di atas permukaan susu kedelai yang dipanaskan. (Saparianti, 2005)

Kembang tahu memang bukan merupakan produk yang dapat langsung dikonsumsi. Kembang tahu merupakan produk setengah jadi yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan campuran masakan seperti sup, tauco dan sebagainya. Karna kembang tahu kering yang menyerupai kerupuk mentah maka cara pemanfaatannya adalah dengan cara direndam terlebih dahulu dalam air sehingga menjadi lunak/lemas, kemudian dapat dengan mudah dipotong-potong untuk dijadikan campuran masakan (Suprapti, 2009)

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap optimasi dan kualitas kembang tahu adalah varietas kedelai, konsentrasi komponen dalam susu kedelai, suhu pemanasan, dan pH susu kedelai. Dari 2 kg kedelai, dapat dihasilkan 1 kg kembang tahu. Dimana proses pembentukan lapisan film kembang tahu dapat diulangi beberapa kali sekitar 8 kali atau sampai tidak terbentuk lagi lapisan film yang baru. Namun film yang terbentuk pertama kali dianggap sebagai film yang memiliki sifat paling baik karena masih memiliki komposisi kimia yang lengkap dibandingkan dengan film yang terbentuk berikutnya.

Berdasarkan survey lapangan, Desa Padang Brahrang Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara, merupakan salah satu desa yang banyak melakukan kegiatan agroindustri salah satunya adalah industri pengolahan kedelai menjadi kembang tahu. Hasil produksi di Desa Padang Brahrang cukup besar dimana perharinya masing-masing pelaku usaha kembang tahu memproduksi sebanyak 20 Kg-200 Kg/hari. Berdasarkan hasil survei di lapangan ada 11 pelaku usaha industri kembang tahu di Desa Padang Brahrang.

Untuk menjalankan usaha diperlukan sebuah studi kelayakan untuk melihat bagaimana pendapatan, penerimaan dan apakah sebuah usaha tersebut layak dijalankan atau tidak layak untuk dijalankan. Studi kelayakan berfungsi untuk menentukan seberapa pengembalian modal atas suatu aktivitas usaha atau bisnis yang dijalankan, dalam rangka menentukan layak atau tidak layak nya usaha tersebut dijalankan (Johan, 2011)

Usaha Kembang Tahu di Desa Padang Brahrang Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat ini berfungsi sebagai wadah perekonomian dan sebagai usaha yang cukup berkembang di daerah tersebut. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk

melakukan penelitian tentang Analisis Kelayakan Usaha Kembang Tahu Skala Rumah Tangga.

Rumusan Masalah

1. Berapa besar biaya produksi Kembang Tahu di daerah penelitian?
2. Berapa besar tingkat penerimaan dan pendapatan yang diperoleh dari usaha Kembang Tahu di daerah penelitian?
3. Bagaimana tingkat kelayakan usaha Kembang Tahu di daerah penelitian?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Seberapa besar biaya produksi Kembang Tahu di daerah penelitian.
2. Untuk mengetahui Seberapa besar tingkat penerimaan dan pendapatan yang di peroleh dari Kembang Tahu di daerah penelitian.
3. Untuk mengetahui Bagaimana tingkat kelayakan usaha Kembang Tahu di daerah penelitian.

Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

1. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi Strata 1 (S1) Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Sebagai bahan informasi bagi pihak terkait, yaitu home industri kembang tahu dalam referensi bisnis dan pertimbangan untuk bahan evaluasi bagi kelangsungan usaha.
3. Bagi pihak lain hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau bahan rujukan bagi pembaca dalam melakukan penelitian lebih lanjut.

TINJAUAN PUSTAKA

Agroindustri

Agroindustri dapat dijabarkan sebagai kegiatan industri yang memanfaatkan hasil pertanian sebagai bahan baku. Agroindustri berasal dari dua kata Agricultural dan industri yang berarti suatu industri yang menggunakan hasil pertanian sebagai salah satu bahan utamanya. Hampir semua produk makanan dan minuman menggunakan bahan baku utama dari produk pertanian. Industri juga dapat dikatakan suatu kegiatan ekonomi yang menciptakan atau mengolah barang mentah menjadi barang setengah jadi atau barang yang mempunyai nilai tambah bagi produk itu sendiri. Peningkatan nilai tambah petani telah banyak dilakukan melalui pemanfaatan produk yang tidak hanya untuk makanan pokok tetapi juga sebagai bahan baku pengembangan produk agroindustri (Afiyah Dkk, 2015)

Agroindustri merupakan fondasi dasar untuk menciptakan sistem bioindustri berkelanjutan. Kegiatan pertanian industrial atau yang biasa disebut dengan agroindustri, perlu dikembangkan karena sektor pertanian dan industri memiliki peran yang besar dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan dalam membangun ekonomi Indonesia. Apabila dilihat dari agribisnis, agroindustri merupakan bagian (subsistem) agribisnis yang memproses dan mentransformasi bahan-bahan hasil pertanian menjadi barang-barang setengah jadi yang langsung dapat dikonsumsi (Pratiwi Dkk, 2017)

Tabel 1. PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) Laju Pertumbuhan Lapangan Usaha Pertanian 2013-2017

Uraian	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
Pertumbuhan (%)					
a. Pertanian, peternakan, perburuan	4,55	2,99	3,82	3,61	5,08
b. Kehutanan	1,35	1,05	1,04	-0,58	0,10
c. Perikanan	8,29	5,43	5,15	4,90	5,94

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Langkat

Lapangan usaha ini mencakup sublapangan usaha pertanian, perikanan, dan perikanan yang terdiri atas tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan dan peternakan. Lapangan usaha tersebut masih menjadi andalan dalam penyerapan tenaga kerja di Langkat dan mampu menyerap angkatan kerja sebanyak 35,89% (BPS, 2017)

Salah satu usaha untuk meningkatkan minat masyarakat yang bergerak di sektor pertanian dan menciptakan hasil yang optimal adalah dengan menggerakkan sektor usaha potensial daerah tersebut. Dalam kerangka pembangunan pertanian, agroindustri merupakan penggerak utama perkembangan sektor pertanian. Untuk mewujudkan sektor pertanian yang tangguh dan maju harus ditunjang melalui pengembangan agroindustri. Akan tetapi banyak permasalahan yang harus dihadapi agroindustri dalam pengembangannya, diantaranya yaitu (1) sifat produk pertanian yang mudah rusak (2) sebagian besar produk pertanian bersifat musiman (3) kualitas produk pertanian dan agroindustri yang dihasilkan pada umumnya masih rendah (Rochdiani, 2018)

Industri menurut (BPS, 2016) adalah suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau bahan setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai

tambah untuk mendapatkan keuntungan. Industri pengolahan adalah sebuah cabang industri yang mengolah bahan baku untuk ditingkatkan nilai tambahnya, dengan bantuan teknologi, untuk menghasilkan barang kebutuhan manusia.

Terdapat beberapa kriteria jasa industri menurut Badan Pusat Statistik (BPS) yaitu :

1. Industri besar yang mempunyai tenaga kerja 100 orang atau lebih
2. Industri sedang yang mempunyai tenaga kerja 20 - 99 orang
3. Industri kecil yang mempunyai tenaga kerja 5 - 19 orang
4. Industri mikro yang mempunyai tenaga kerja 1 - 4 orang

Agroindustri hasil pertanian mampu memberikan sumbangan yang sangat nyata bagi pembangunan di kebanyakan negara berkembang karena adanya agroindustri hasil pertanian adalah pintu untuk sektor pertanian. Agroindustri melakukan transformasi bahan mentah dari pertanian termasuk transformasi produk sub sistem menjadi produk akhir untuk konsumen. Ini berarti suatu negara tidak dapat sepenuhnya menggunakan sumber daya agronomis tanpa pengembangan agroindustri. Disatu sisi, permintaan terhadap jasa pengolahan akan meningkat sejalan dengan peningkatan produksi pertanian (Puspita, 2016).

IndustriKecil

Industri kecil adalah usaha kecil yang dikelola oleh keluarga atau perusahaan kecil ini jenis kegiatan ekonominya dipusatkan di rumah atau di sekitar lingkungan rumah. Meskipun dalam skala kecil namun kegiatan ekonomi ini secara tidak langsung membuka lapangan pekerjaan untuk sanak saudara atau tetangganya. Dengan begitu perusahaan kecil ini membantu program pemerintah

dalam mengurangi pengangguran dan dapat mengurangi tingkat kemiskinan (Zuhri, 2013)

Peran Industri Kecil

Industri kecil mempunyai peran penting dalam penyerapan tenaga kerja, penggerak roda perekonomian dan pelayanan masyarakat. Hal tersebut memungkinkan mengingat karakteristik dari usaha kecil tersebut yang tahan terhadap krisis ekonomi karena usaha kecil dijalankan dengan ketergantungan yang rendah terhadap pendanaan sektor moneter dan keberadaannya yang tersebar di seluruh pelosok negeri. Maka dari itu keberadaan usaha kecil mempunyai peranan yang penting dan strategis terhadap pembangunan struktur ekonomi nasional sehingga industri kecil perlu dikembangkan dan untuk meningkatkan nilai tambah petani yang telah banyak dilakukan melalui pemanfaatan produk yang tidak hanya untuk makanan pokok saja tetapi juga sebagai bahan baku pengembangan produk industri kecil (Sholikhah, 2017)

Industri kecil mempunyai posisi yang strategis dalam pembangunan pedesaan. Hal ini dikarenakan industri kecil dapat menghubungkan antara aktivitas sektor pertanian dan non pertanian dan industri kecil juga dapat menciptakan multiplier effect terhadap munculnya kegiatan-kegiatan non pertanian yang lain seperti jasa, dan perdagangan sehingga industri kecil dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di pedesaan. Industri kecil mempunyai peran yaitu industri kecil mampu menyerap tenaga kerja yang banyak dan mampu berkontribusi terhadap PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) suatu daerah. Peran industri kecil tersebut diharapkan dapat mengatasi masalah pengangguran (Malik, 2015)

Kedelai

Kedelai (*Glycine max (L) Merrill*) merupakan bahan makanan yang mempunyai nilai gizi cukup tinggi. Diantara jenis kacang-kacangan lainnya, kedelai merupakan sumber protein, lemak, vitamin, mineral dan serat yang paling baik. Kedelai merupakan sumber protein nabati yang efisien, dalam arti bahwa untuk memperoleh jumlah protein yang cukup diperoleh jumlah yang kecil. Protein kedelai merupakan satu-satunya leguminosa yang mengandung semua asam amino esensial. Meskipun kadar minyaknya tinggi, tetapi ternyata kadar lemak jenuhnya rendah dan bebas terhadap kolestrol serta rendah nilai kalorinya. Kedelai juga dikenal paling rendah kandungan racun kimia (Cahyadi, 2009)

Kedelai telah menjadi bagian makanan sehari-hari. Kegemaran memasak dan keterampilan mengolah kedelai telah menghasilkan aneka ragam makanan dan hasil olahan kedelai. Hasil olah kedelai pada umumnya memang merupakan makanan yang digemari oleh masyarakat karna harganya sangat terjangkau dan bernilai gizi tinggi. Pengolahan kedelai secara tradisional menghasilkan bahan-bahan makanan yang dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu (1) pengolahan dengan fermentasi seperti kecap, tauco dan (2) pengolahan tanpa fermentasi seperti tauge, susu, tahu dan kembang tahu (Suaryadana, 2008)

Kembang Tahu

Kembang tahu merupakan salah satu hasil olahan industri kecil yang berbahan baku kedelai. Kembang tahu atau dikenal juga dengan nama yuba dibuat dari susu kedelai yang dipanaskan, sehingga membentuk lapisan tipis (film) secara perlahan-lahan pada permukaan susu kedelai. Lapisan ini berwarna kuning

kecoklatan, berupa ikatan kompleks antara lemak dan protein susu kedelai. Setelah terbentuk, film lalu diangkat dengan hati-hati, ditiriskan dan dikeringkan. Hasilnya berupa lembaran tipis berwarna kuning kecoklatan yang disebut kembang tahu. Setelah diambil, film baru akan terbentuk lagi (Cahyadi, 2009). Proses ini kemudian diulangi sekitar 8 kali atau sampai tidak terbentuk lagi lapisan film yang baru. Dari 1 kg kedelai rata-rata dapat dihasilkan **0,40 - 0,55** kg kembang tahu kering. Komposisi kembang tahu kering adalah 9 % air, 55 % protein, 25 % lemak dan 2 % abu.

Produk ini dinamakan kembang tahu bukan karena penampilannya ataupun bentuknya yang mirip seperti kembang atau bunga, tetapi karena berasal dari protein yang menggumpal dan mengembang dipermukaan cairan sari kedelai. Gumpalan protein tersebut setelah dikeringkan akan menjadi lembaran tipis berkilau dan agak berkerut, sehingga lebih mirip lembaran plastik dari pada produk makanan (Suprapti, 2009)

Cara Pembuatan Kembang Tahu

1. Pembuatan Susu Kedelai

biji kedelai dibersihkan dari kotoran lalu dicuci hingga bersih sampai air bilasan tampak jernih, kemudian biji yang telah dibersihkan direndam dalam air selama 8 jam, air diganti setiap 2 sampai 3 jam sekali setelah itu kedelai ditiriskan. Setelah itu kedelai dimasukkan kedalam air mendidih, hal ini menyebabkan suhu air turun oleh karena itu atur besar api sehingga suhu bertahan antara 85 sampai 90 derajat celcius, perendaman ini berlangsung selama 10 menit setelah itu kedelai diangkat dan didinginkan dengan air mengalir lalu ditiriskan. Kemudian panaskan air sebanyak 6 kali berat kedelai

kering. Setelah itu biji kedelai dihaluskan dengan mesin penggiling sampai menjadi bubur sambil menambahkan air panas kemudian diaduk-aduk sampai 3 menit. Lalu bubur kedelai disaring dan diperas dengan kain saring rangkap dua, cairan yang diperoleh tersebut disebut sebagai susu kedelai mentah.

2. Pembuatan Lapisan Kering Tipis

Masukkan susu kedelai mentah yang telah dibuat tadi kedalam wadah pemanas untuk dipanaskan dengan suhu 90 derajat sambil diaduk-aduk, busa yang terbentuk dibuang, ketika suhu sudah mencapai 90 derajat susu tidak boleh diaduk lagi. Kemudian pengambilan lapisan tipis yaitu lapisan tipis akan berbentuk dipermukaan cairan, setelah lapisan tersebut merata diseluruh permukaan susu, lapisan diambil dengan menggunakan lidi yang tebal atau bilah bambu. Setelah itu lapisan tipis tersebut dijemur sampai kering dengan menggantungnya bersama dengan lidi atau bambu yang digunakan tadi. Dan yang terakhir setelah kembang tahu kering sudah langsung dapat dikemas dan dipasarkan (Cahyadi, 2009)

Faktor-faktor Penentu Kualitas Produk Kembang Tahu

a. Penampilan

Penampilan menyangkut 3 hal yaitu :

- Warna, warna asli dari kembang tahu adalah coklat muda keabuan
- Keseragaman bentuk, ukuran dan ketebalan, bentuk kembang tahu ditentukan oleh bentuk dan ukuran wadah yang digunakan, sementara ketebalannya ditentukan oleh kadar protein yang terkandung didalam sari kedelai dan lama waktu pembentukan lapisan (semakin lama

semakin tebal). Unruk mendapatkan bentuk dan ukuran yang seragam dapat dilakukan dengan menyeragamkan bentuk dan ukuran wadah yang digunakan pada saat pembentukannya.

- Pengemasan Produk, pada umumnya produk yang tersimpan dalam kemasan akan menjadi lebih menarik dibandingkan dengan produk tanpa kemasan. Pengemasan yang rapi dan bersih akan menambah kualitas dari produk tersebut.

b. Cita Rasa

Cita rasa kembang tahu ditentukan oleh kualitas kedelai yang digunakan. Kedelai yang bercampur kedelai cacat fisik akan menghasilkan cita rasa yang kurang enak (agak pahit), dan apabila kedelai yang digunakan merupakan jenis kedelai lokal dan kondisi masih baru maka cita rasa kembang tahu menjadi semakin lezat (Suprapti, 2009)

Kembang tahu dapat digunakan sebagai bahan untuk berbagai sayuran, ditumis, bahan untuk capcay dan lain-lain. Sop dan berbagai masakan Cina banyak menggunakan kembang tahu sebagai salah satu bahan yang penting. Di Jepang dan beberapa makanan negara Eropa kembang tahu banyak digunakan sebagai bahan untuk membuat ham tinran (khususnya vegetarian) dan *chickenroll*.

Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk membiayai berbagai faktor produksi dalam suatu usaha, baik biaya tetap (FC) maupun biaya variabel (VC). Biaya tetap yaitu biaya yang besarnya tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi, Biaya tetap didefinisikan sebagai biaya yang relatif tetap jumlahnya yang terus dikeluarkan walaupun produksi yang

diperoleh sedikit, contohnya penyusutan peralatan dan pajak. Biaya variabel yaitu biaya yang besarnya dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi (Suratiyah, 2015)

Biaya total adalah hasil dari penjualan biaya variable dan biaya tetap per usaha dengan satuan Rupiah (Rp), biaya total dirumuskan sebagai berikut :

$$TC = FC + VC$$

Dimana :

TC = Biaya Total (*Total Cost*)

FC = Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

VC = Biaya Tidak tetap (*Variabel Cost*) (Suratiyah, 2015)

Pendapatan

Pendapatan(*revenues*) adalah peningkatan kotor ekuitas seorang pemilik yang berasal dari aktivitas bisnis yang dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan laba. Pada umumnya pendapatan berasal dari penjualan barang dagangan, pemberian jasa, penyewaan property, dan pemberian pinjaman uang. Pendapatan biasanya akan menyebabkan kenaikan asset. Pendapatan dapat berasal dari berbagai sumber dan disebut dengan berbagai istilah, tergantung pada bisnisnya. Dan apabila pendapatan yang diperoleh lebih besar dari total biaya, atau diperoleh keuntungan maka usaha tersebut dikatakan layak (Weygandtdkk, 2005)

Ada 2 jenis pendapatan yaitu :

1. Pendapatan kotor (*grossnincome*) adalah penerimaan seseorang atau suatu bahan usaha selama periode tertentu sebelum dikurangi dengan pengeluaran-pengeluaran usaha.

2. Pendapatan bersih (*Net income*) adalah sisa penghasilan dan laba setelah dikurangi biaya, pengeluaran dan penyisihan untuk depresiasi serta kerugian-kerugian yang bisa timbul (Ngatini, 2017)

Pendapatan (I) adalah selisih antara penerimaan dengan total biaya perusahaan dengan satuan Rupiah (Rp), pendapatan dirumuskan sebagai berikut:

$$I = R - TC$$

Dimana :

I = Pendapatan

R = Penerimaan

TC = Total Biaya

Keuntungan (π) adalah pendapatan dikurangi upah tenaga kerja keluarga (W) dan bunga modal sendiri per usaha dengan satuan Rupiah (Rp), keuntungan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\pi = I - W - BM$$

Dimana :

π = Keuntungan

I = Pendapatan

W = Upah tenaga Kerja

BM = Bunga Modal (Suratiyah, 2015)

Penerimaan

Penerimaan suatu usaha adalah suatu perkalian antara volume produksi yang diperoleh dengan harga jual produk yang dihasilkan. Harga jual adalah harga transaksi antara produsen dan pembeli untuk setiap komoditi. Satuan yang digunakan seperti satuan yang lazim digunakan antara penjual/pembeli secara garis besar, misalnya : Kilogram (Kg), Kuintal (Kw), Ton, dan sebagainya (Tommy,2017)

Penerimaan atau nilai produksi (R atau S) adalah jumlah produksi dikalikan harga produksi dengan satuan Rupiah (Rp). Penerimaan dirumuskan sebagai berikut :

$$\mathbf{R = P_y \times Y}$$

Dimana :

R = Penerimaan (revenue)

P_y = Harga Produksi (Rp)

Y = Produksi Total (Suratiyah, 2015)

Kelayakan Usaha

Kegiatan untuk menilai sejauh mana manfaat (*benefit*) yang dapat diperoleh dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha, disebut dengan studi kelayakan bisnis. Dengan demikian studi kelayakan yang juga sering disebut dengan *feasibility study* merupakan bahan pertimbangan dalam mengambil suatu keputusan, apakah menerima atau menolak dari suatu gagasan usaha yang akan dilaksanakan, apakah layak untuk diusahakan atau tidak. Pengertian layak dalam penilaian ini adalah kemungkinan dari gagasan usaha yang akan dilaksanakan

memberikan manfaat (*benefit*), baik dalam arti *financial benefit* maupun dalam arti *social benefit*. Layaknya suatu gagasan usahahal ini tergantung dari segi penilaian yang dilakukan. Dan evaluasi kelayakan usaha dikatakan layak jika memenuhi persyaratan sebagai berikut :

1. Ratio antara Penerimaan dan Biaya (R/C)

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Dimana :

R/C = Return Cost Ratio

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

Dengan Kriteria :

Nilai R/C = 1, maka usaha Kembang Tahu Impas

Nilai R/C > 1, maka usaha Kembang Tahu Layak

Nilai R/C < 1, maka usaha Kembang Tahu Tidak layak (Suratiya, 2015)

2. Ratio Antara Keuntungan dan Total Biaya (B/C)

$$B/C = \frac{\pi}{TC}$$

Dimana :

B/C = Benefit/Cost Ratio

π = Keuntungan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

Dengan Kriteria :

Nilai B/C = 1, maka Usaha Kembang Tahu Impas

Nilai B/C > 1, maka Usaha Kembang Tahu Layak

Nilai B/C < 1, maka Usaha Kembang Tahu Tidak Layak (Suratiyah, 2015)

Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Mega Indah Mujiningsih (2013), dengan judul “Analisis Kelayakan Usahadan Strategi Pengembangan IndustriKecil Tempe” yang dilakukandi Kecamatan Matesih Kabupaten Karanganyar, dalam penelitiannya dihasilkanbahwaUsahaIndustri kecilTempe diKecamatan Matesih Kabupaten Karanganyar layak dijalankankarenamemiliki nilai NPV positif, nilai $BCR > 1$ dan nilai IRR adalahsebesar $38,72\% >$ bunga pinjaman (14%) sehingga dikatakan bahwa Industri kecil Tempe di Kecamatan Matesih Kabupaten Karanganyar layak untuk dilakukan investasi dan menjalankan operasional perusahaan. Dalam menjalankan usaha industri tersebut masih ada kekurangan yaitu tidak ada perubahan dalam pendapatan, hal ini dikarenakan kekuatan yang dimiliki lebih sedikit, membuat Industri kecil Tempe di Kecamatan Matesih Kabupaten Karanganyar harus memanfaatkan peluang yang dimiliki. Strategi yang dipakai adalah SO (Strength Opportunities)yaitu mengatasi kelemahankelemahan yang ada dengan memanfaatkan peluang yang muncul.

Kasman Syarif (2011), yang berjudul“Analisis Kelayakan Usaha Produk Minyak Aromatik Merek Flos (Studi Kasus Pada UKM MarunAromaterapi)”, bahwahasil analisis kelayakan pada aspek pasar dan pemasaran, aspek teknik dan teknologi dan aspek manajemen danoperasional menunjukkan bahwa usaha minyak angin ini layak untuk dilaksanakan. Dan semua hasil perhitungan pada analisis finansial juga menunjukkan bahwa usaha ini layak untuk dijalankan.

Penelitian yang dilakukan oleh Mispandi (2011), dalam skripsinya yang berjudul Analisa Kelayakan Usaha KUD Gemah Ripah Kabupaten Rokan Hulu menyatakan hasil dari perhitungan yang digunakan adalah *Net Present Value*

(NPV), Nilai Net Benefit Ratio dan Internal Rate Of Return (IRR). Diketahui bahwa dengan menggunakan *Net Present Value (NPV)*, setelah dikurangi jumlah PV benefit dengan PV cost maka diperoleh angka 24.628.470 ini menunjukkan angka lebih besar dari 0, sehingga menurut kriteria Net Present Value (NPV) layak dikembangkan dan mempunyai keuntungan yang cukup besar. Selanjutnya dengan analisis *Nilai Net BenefitRatio* setelah dibagi antara net benefit/cost ratio maka diperoleh angka sebesar 2.20677144, ini berarti bahwa nilai yang dihasilkan adalah lebih dari 1 ($\text{Net B/C} > 1$). Dengan demikian menurut kriteria Net B/C Ratio layak dikembangkan dan memberikan keuntungan yang lumayan besar.

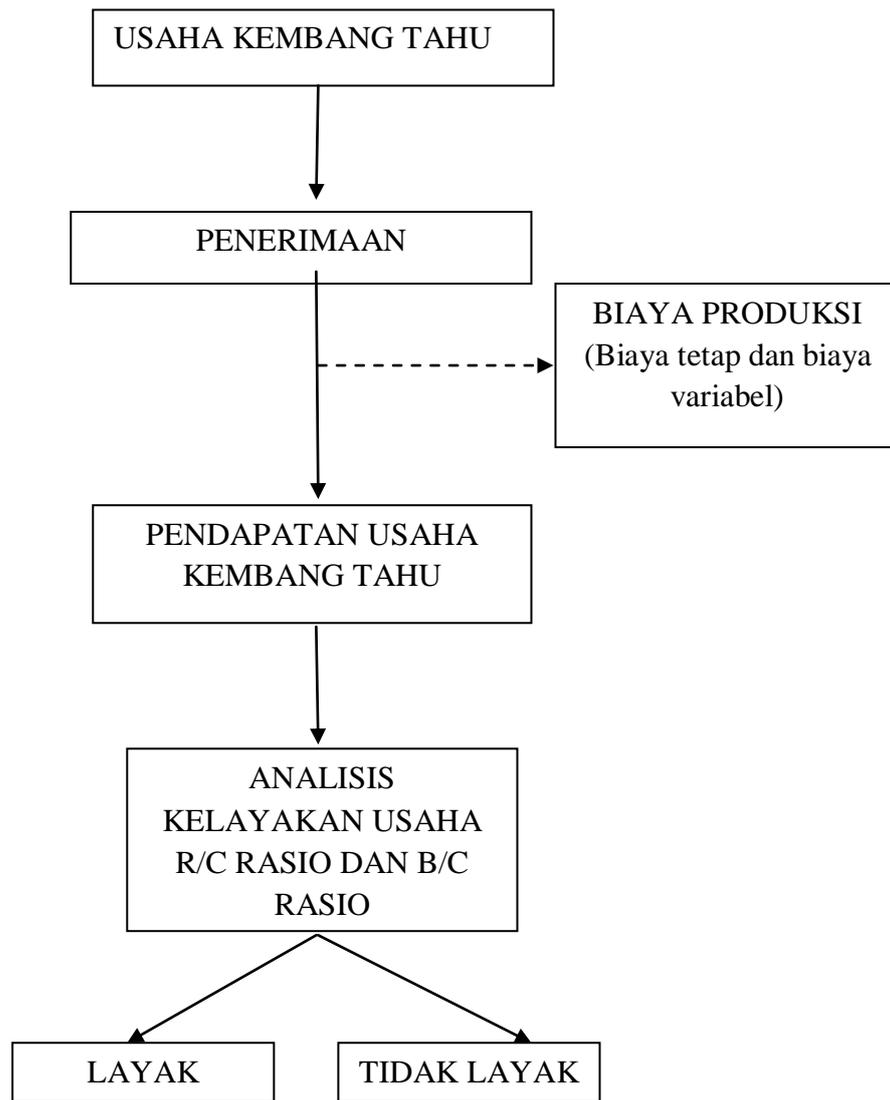
Perbedaan ketiga penelitian sebelumnya dengan penelitian kali ini adalah adanya perbedaan komoditi yang diteliti. Selain perbedaan komoditi lokasi tempat dilakukannya penelitian kali ini berbeda dengan ketiga penelitian sebelumnya.

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kajian teori di atas, usaha Kembang tahu adalah usaha skala rumah tangga yang bergerak sebagai salah satu wadah perekonomian masyarakat di Desa Brahrang Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat dalam pembuatan Kembang Tahu dengan berbahan baku kedelai. Kedelai yang sudah dipilih terlebih dahulu dan melalui beberapa proses untuk menghasilkan sebuah produk berupa Kembang Tahu. Dari jumlah produksi yang dihasilkan akan dijual kepada konsumen dengan harga tertentu sehingga diperoleh suatu penerimaan. Hasil penerimaan usaha Kembang Tahu merupakan pendapatan kotor yang masih harus dicari pendapatan bersihnya dimana pendapatan bersih kembang Tahu dapat diketahui dengan pengurangan total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan pengusaha dalam proses pembuatan Kembang Tahu.

Pendapatan bersih Kembang tahu perlu diketahui untuk menghitung kelayakan usaha Kembang tahu tersebut. Perhitungan kelayakan dapat dilakukan dengan metode, yaitu R/C Ratio untuk membandingkan seberapa besar keuntungan dengan biaya. Hasil yang didapat dari perhitungan studi kelayakan akan menunjukkan apakah usaha Kembang tahu tersebut Layak atau tidak untuk dikembangkan .

Pendapatan dari usaha tersebut dapat dianalisis kelayakan usahanya, apakah usaha Kembang Tahu yang dilakukan di desa Brangrang Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat tersebut layak atau tidak berdasarkan kriteria kelayakan usaha B/C Ratio. Apabila dalam jangka panjang usaha tersebut layak kemudian akan dikaji bagaimana upaya yang dilakukan oleh pengusaha Kembang Tahu skala rumah tangga tersebut untuk mengembangkan usahanya.



Dimana :

—————> : Hubungan
- - - - -> : Pengaruh

Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode ini menggunakan metode studi kasus (*case study*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan melihat langsung ke lapangan, karena studi kasus merupakan metode yang menjelaskan jenis penelitian mengenai suatu objek tertentu selama kurun waktu, atau penelitian yang dilakukan terfokus pada suatu kasus tertentu untuk diamati dan dianalisis secara cermat terhadap berbagai faktor yang terkait dengan kasus sehingga diperoleh kesimpulan yang akurat.

Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi penelitian ini ditentukan secara *Purposive* yaitu sampel ditentukan secara sengaja di Desa Padang Brahrang, Kecamatan Selesai, Kabupaten Langkat. Penentuan lokasi ini dilakukan berdasarkan pertimbangan bahwa Desa Padang Brahrang Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat merupakan salah satu daerah di Kabupaten Langkat yang memiliki usaha Kembang tahu yang cukup berkembang.

Metode Penarikan Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah Desa Padang Brahrang, Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat. Masyarakat yang berada di Desa Padang Brahrang terdiri dari 11 populasi pelaku usaha kembang tahu. Metode penarikan sampel ini dilakukan secara jenuh (sampel jenuh/sensus).

Sampel jenuh adalah metode pengambilan sampel dimana semua anggota populasi diambil sebagai anggota sampel. Sampel jenuh disebut pula dengan sensus, artinya semua populasi dianggap sampel. Dengan demikian seluruh

populasi yang ada yaitu 11 pelaku usaha kembang tahu dijadikan sampel dalam penelitian (Sugiyono, 2017).

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam menyusun penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara serta observasi langsung pada pengelola industri kecil, data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari studi literatur dan buku-buku lainnya yang berkaitan dengan pembahasan, serta laporan tertulis dari pihak pengelola industri kecil ataupun instansi lainnya yang terkait baik data ataupun dokumen yang sesuai dengan pembahasan ini. Sumber lain diperoleh dari majalah, jurnal, koran maupun internet atau sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

Metode Analisa Data

Permasalahan dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif untuk melihat bagaimana kelayakan usaha Kembang Tahu dan bagaimana tingkat pendapatan dan penerimaan usaha Kembang Tahu di Desa Padang Brahrang, Kecamatan Selesai, Kabupaten Langkat dengan cara melakukan wawancara langsung dengan pengusaha kembang tahu dan tenaga kerja yang bekerja di industri kecil pembuatan Kembang Tahu tersebut.

Biaya produksi dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

$$\mathbf{TC = TFC + TVC}$$

Dimana :

TC =Total Biaya Total (*Total cost*)

TFC =Total Biaya Tetap (*Total Fixed cost*)

TVC = Total Biaya Tidak Tetap (*Total Variabel cost*)

Identifikasi masalah 2 untuk mengetahui berapa besar tingkat penerimaan dan pendapatan yang diperoleh dari usaha Kembang Tahu di daerah penelitian?

Penerimaan Total (TR = Total Revenue)

$$\mathbf{TR = Q \times P}$$

Dimana :

TR = Total Revenue / Total Penerimaan

Q = Jumlah Produksi Yang Dihasilkan

P = Harga Jual Per Unit

Untuk menghitung pendapatan dengan analisis sederhana dengan rumus :

$$\mathbf{TR = Y \cdot Py}$$

Dimana :

TR = *Total Revenue* (Total Penerimaan)

Y = Produksi yang diperoleh

Py = Harga

Maka pendapatan dapat diperoleh dengan rumus :

$$\mathbf{I = TR - TC}$$

Dimana :

I = *Income*(pendapatan)

TR = *Total Revenue* (Total Penerimaan)

TC = *Total Cost* (Total biaya)

Untuk menghitung keuntungan yang diperoleh dari usaha tersebut, dapat menggunakan rumus :

$$\pi = I - TC - W - BM$$

Dimana :

π = Keuntungan usaha yang diperoleh

I = Pendapatan (Rp)

TC = Biaya total produksi (Rp)

W = Upah tenaga kerja

BM = Bunga modal

Untuk mengetahui tingkat kelayakan usaha Kembang Tahu dengan rumus sebagai berikut :

1. Ratio antara penerimaan dan biaya (R/C Ratio)

$$\mathbf{R/C\ Ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Dimana :

R/C = Return Cost Ratio

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

Dengan kriteria :

Nilai R/C = 1, maka usaha Kembang Tahu impas

Nilai R/C > 1, maka usaha kembang Tahu layak untuk diusahakan

Nilai R/C < 1, maka usaha Kembang Tahu tidak layak untuk diusahakan

2. Ratio Antara Keuntungan Dengan Biaya

Rumus untuk mencari B/C Ratio yaitu:

$$B/C = \frac{\pi}{TC}$$

Dimana :

B/C = Benefit / Cost Ratio

π = Total Pendapatan

TC = Total Biaya (Rp)

Dengan kriteria :

Nilai B/C = 1, maka usaha Kembang Tahu dikatakan impas

Nilai B/C > 1, maka usaha Kembang tahu dapat dikatakan layak

Nilai B/C < 1, maka usaha Kembang tahu tidak layak.

Defenisi dan Batasan Operasional

1. Tempat penelitian adalah di Desa Padang Brahrang Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara.
2. Komoditi yang di teliti adalah kembang tahu
3. Responden adalah pelaku usahakembang tahudi Desa Brahrang Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat yaitu 11 pelaku usaha.
4. Produksi adalah hasil output yang diperoleh dari masukan (input) yang di proses pada suatu usaha dalam satuan kilogram (Kg).
5. Biaya produksi adalah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh pelaku usaha selama proses produksi berlangsung dengan satuan Rupiah (Rp).
6. Penerimaan adalah seluruh pemasukan yang diterima dari kegiatan ekonomi yang menghasilkan uang tanpa dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan.
7. Pendapatan (*Revenue*) adalah selisih antara penerimaan dengan total biaya usaha dengan satuan Rupiah (Rp).
8. Keuntungan adalah pendapatan dikurangi upah tenaga kerja keluarga dan bunga modal sendiri per usaha dengan satuan Rupiah (Rp).
9. Analisis kelayakan yang digunakan adalah (R/C) dan (B/C) yaitu untuk mengetahui ratio antara penerimaan dan biaya, dan ratio andara keuntungan dan biaya.
10. Analisis kelayakan (R/C) dan (B/C) adalah kegiatan untuk menilai sejauh mana manfaat yang dapat diperoleh dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha. Hasil analisis ini digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan, apakah menerima atau menolak dari suatu gagasan usaha.

DESKRIPSI UMUM DAN DAERAH PENELITIAN

Letak Dan Luas Desa

Desa Padang Brahrang berada di Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara yang berjarak 2 km dari pusat pemerintah kecamatan. Desa Padang Brahrang memiliki luas wilayah 1.342 ha yang terbagi atas, wilayah jalan 28 km, sawah/lading 656 ha, empang 0,5 ha, pemukiman/perumahan 97 ha, perkebunan 4 ha, lain-lain 2 ha, dan terbagi atas 10 dusun. Secara geografis batas wilayah Desa Padang Brahrang berbatasan dengan :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Pekan Selesai
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Padang Cermin dan Desa Tanjung Merahe
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Pekan Selesai dan Desa Lau Mulgap
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Tanjung Merahe.

Keadaan Penduduk

Jumlah penduduk Desa Padang Brahrang pada tahun 2018 sebanyak 12.066 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 6.044 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 6.022 jiwa yang terdiri dari 3.184 kepala keluarga. Untuk mengetahui lebih jelas dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini :

Tabel 2. Jumlah Penduduk Desa Padang Brahrang Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat

No	Nama Dusun	Jumlah Penduduk			Jumlah
		Kepala Keluarga	Laki-Laki	perempuan	
1	Dusun Kenanga	237	417	414	831
2	Dusun Melati	539	1.054	1.054	2.108
3	Dusun Mawar	623	1.122	1.116	2.238
4	Dusun Tanjung Hilir	207	386	382	768
5	Dusun Tanjung Hulu	296	573	569	1.142
6	Dusun Kantil	595	1.162	1.158	2.320
7	Dusun Simpang Selesai	226	443	442	885
8	Dusun Sukorejo	230	411	408	819
9	Dusun Seroja	106	188	194	382
10	Dusun Afdeling 1	125	288	285	573
Total		3.184	6.044	6.022	12.066

sumber : Data sekunder Kantor Desa Padang Brahrang 2017

Sarana dan Prasarana Umum

Sarana dan prasarana desa akan mempengaruhi perkembangan dan kemajuan masyarakat desa tersebut. Jika sarana dan prasarana di suatu desa memadai, maka akan membantu mempercepat laju perkembangan masyarakat. Berikut adalah data sarana dan prasarana yang ada di Desa Padang Brahrang.

Tabel 3. Sarana dan Prasarana di Desa Padang Brahrang

No	Sarana dan Prasarana	Unit
1	Sekolah	
	a. SD	4
	b. SMA	3
2	Peribadatan	
	a. Masjid	13
	b. Mushollah	4
3	Olahraga	
	a. Lapangan Sepak Bola	2
	b. Lapangan Bola Volly	4
	c. Lapangan Badminton	2

Sumber : Data sekunder Kantor Desa Padang Brahrang 2011.

Karakteristik Sampel

Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah pelaku usaha yang menjual kembang tahu di Desa Padang Brahrang. Total pelaku usaha pada penelitian ini berjumlah 11 pelaku usaha. Karakteristik sampel dalam penelitian ini yaitu :

a. Usia Responden

Tabel 4. Karakteristik Usia Responden Kembang Tahu

Kelompok Usia	Responden	Persentase (%)
30-40 tahun	1	9,09
41-50 tahun	5	45,45
51-60 tahun	5	45,45
Jumlah	11	100

Sumber: Data primer diolah 2019

Dari tabel 4 menunjukkan bahwa pengelompokan usia responden dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu kelompok usia 30 hingga 40 tahun sebanyak 1 orang (9,09%), kelompok usia 41 hingga 50 tahun sebanyak 5 orang (45,45%), kelompok usia 51 hingga 60 tahun sebanyak 5 orang (45,45%) . Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar pelaku usaha kembang tahu di Desa Padang Brahrang berusia antara 41-60 tahun sebanyak 10 orang (90,90%).

b. Tingkat pendidikan responden

Tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi cara berfikir, cara pandang bahkan persepsi seseorang tersebut terhadap suatu masalah. Latar belakang pendidikan juga menjadi karakteristik responden yang penting dalam penelitian ini, karena semakin tinggi tingkat pendidikan responden maka semakin tinggi juga pengetahuan responden tentang usaha kembang tahu.

Berikut ini adalah tabel tingkat pendidikan responden :

Tabel 5. Tingkat pendidikan responden

Tingkat pendidikan	Responden	Persentase (%)
SD	8	72,72
SMP	1	9,09
SMA	2	18,18
Jumlah	11	100

Sumber: Data primer diolah 2019

Dari tabel 5. Menunjukkan bahwa dari keseluruhan responden pernah mendapatkan pendidikan secara formal. Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar pelaku usaha kembang tahu di Desa Brahrang berpendidikan SD sebanyak 8 orang (72,72%).

c. Jumlah Tanggungan Responden

Berikut ini adalah tabel jumlah tanggungan responden:

Tabel 6. Jumlah tanggungan responden

Jumlah Tanggungan (orang)	Responden (orang)	Persentase (%)
0-1	-	-
2-3	11	100
Jumlah	11	100

Sumber: Data primer diolah 2019

Dari tabel 6. Menunjukkan bahwa responden menurut jumlah tanggungan antara 0-1 tidak ada dan jumlah tanggungan antara 2-3 sebanyak 11 orang (100%). Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar pelaku usaha kembang tahu di Desa Brahrang dengan jumlah tanggungan antara 2-3 sebanyak 11 orang (100%).

d. Berdasarkan Lama usaha

Tabel 7. Lama Usaha Responden

No	Lama Usaha (Tahun)	Jumlah Responden	Persentase
1	1-5	7	63,63
2	6-10	2	18,18
3	11-15	2	18,18
Jumlah		11	100

Sumber : Data Primer Diolah 2019

Data di atas (Tabel 7) dapat diterangkan bahwa pengusaha menurut lama usaha antara 1-5 tahun sebanyak 7 orang (63,63%), lama usaha antara 6-10 tahun sebanyak 2 orang (18,18%). Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar pengusaha kembang tahu telah melakukan usahanya selama 1-5 tahun yaitu sebanyak 7 orang (63,63%).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Usaha Kembang Tahu

Industri kembang tahu adalah industri kecil pengolahan kedelai menjadi kembang tahu yang berada di Desa Padang Brahrang Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat. Industri pengolahan kembang tahu yang berada di Desa Padang Brahrang ini awalnya dibangun oleh orang Cina sekitar 25 tahun yang lalu dan menjadikan diantara pengusaha kembang tahu yang sekarang ini sebagai karyawannya. Pada saat usaha kembang tahu ini dibangun oleh Cina sangatlah menjanjikan karena harga yang mereka berikan cukup besar dan saling kompak antara pengusaha satu dengan pengusaha lainnya sehingga usaha mereka bisa berkembang. Seiring berjalannya waktu, mereka berhenti memproduksi kembang tahu dan usaha kembang tahu pun akhirnya beralih kepemilikan yaitu di dirikan oleh orang pribumi yaitu tepatnya warga Desa Padang Brahrang yang sebelumnya bekerja sebagai karyawan usaha kembang tahu yang dimiliki oleh orang Cina dulu. Usaha kembang tahu yang tidak lagi dipegang oleh orang Cina ini pernah mengalami naik turun produksi kembang tahu yang menjadikan harga kembang tahu menjadi turun. Hal ini juga disebabkan karena semakin lama semakin banyak yang membuka usaha kembang tahu sehingga banyaknya persaingan dan tidak adanya kesepakatan bersama dalam menentukan harga kembang tahu. Usaha kembang tahu ini menggunakan tenaga kerja yang berasal dari keluarga dan tetangga karena industri ini masih berskala kecil.

Proses Pengolahan Kembang Tahu

Adapun proses pengolahan kedelai menjadi kembang tahu dimulai dari pembersihan kedelai yaitu yang pertama dengan cara pembelahan kedelai menjadi dua bagian dengan menggunakan mesin pembelah kacang kemudian setelah terbelah, kedelai dipisahkan dari kulit arinya dengan menggunakan kipas angin dengan cara di angin-anginkan agar kulit arinya terpisah dari kedelai. Setelah kedelai tersebut dibelah dan dipisahkan dari kulit arinya, lalu direndam sekitar 3-4 jam hingga kedelai menjadi lunak atau tidak keras lagi dan hingga kedelai berubah warna menjadi lebih putih dari sebelumnya. Kemudian setelah kedelai direndam lalu digiling dengan menggunakan mesin penggilingan hingga kedelai hancur menjadi seperti bubur, lalu kedelai yang sudah hancur tersebut di tambah air untuk di jadikan susu kedelai dengan disaring terlebih dahulu menggunakan kain pres yang bertujuan untuk memisahkan antara ampas kedelai dengan susu kedelai dan agar tetap terjaga kebersihannya. Setelah kedelai menjadi cair seperti susu atau santan kemudian masukkan ke dalam bak masak santan untuk di masak sekitar 1 jam sampai susu kedelai tersebut mendidih. Setelah mendidih, susu kedelai tersebut di tuangkan ke dalam kuali yang telah disediakan dengan mentransfer langsung susu kedelai tersebut menggunakan selang langsung dari bak masak santannya. Setelah semua kuali terisi penuh lalu tinggal menunggu sekitar 15-20 menit sampai susu kedelai mengering di permukaan paling atas kuali dan menjadi kembang tahu. Setelah itu barulah kembang tahu bisa diambil dengan dipotong-potong terlebih dahulu menjadi beberapa bagian menggunakan skrap untuk diangkat lalu dijemur hingga mengering sekitar 2-3 hari

tergantungan cuaca. Dan setelah mengering barulah kembang tahu bisa diangkat dan dikemas dengan menggunakan plastik dan heker untuk dijual dan dipasarkan.

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan di lapangan yang paling lama melakukan usahanya adalah sampel 1 dan paling lama juga membeli peralatan salah satunya adalah pembelian mesin yaitu sudah 13 tahun lamanya. Dari usaha kembang tahu tersebut dapat diketahui bagaimana biaya-biaya produksi dalam memproduksi kembang tahu, alat-alat apa yang digunakan dan berapa besar biaya-biaya yang harus dikeluarkan dalam memproduksi kembang tahu.

Biaya Produksi Kembang Tahu

Dari hasil penelitian, untuk menjawab rumusan masalah pertama biaya produksi dalam usaha ini mencakup biaya variabel dan biaya tetap.

Adapun untuk mencari biaya produksi dapat menggunakan rumus :

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana :

TC = Total Biaya (*Total Cost*)

TFC = Total Biaya Tetap (*Total Fixed Cost*)

TVC = Total Biaya Tidak Tetap (*Total Variabel Cost*)

Biaya Variabel

Biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi. Dalam usaha kembang tahu ini yang termasuk kedalam biaya variabel meliputi biaya penggunaan bahan baku.

Tabel 8. Biaya Variabel

No	Uraian	Rataan	Harga @	Total Biaya
1	Kedelai	160,9 Kg	7.300	1.174.636
2	Kayu bakar	2,18 Tumpuk	279.245,45/tumpuk	613.636,30
3	Plastik	5,45 Kg	30.909,09	138.090,90
Total				1.926.363,2

Sumber : Data primer diolah 2019

Dari tabel 8 diterangkan bahwa total biaya variabel dengan rata-rata Rp 1.926.363,63 dengan jumlah produksi kembang tahu sebanyak 79,09 kg dengan jumlah kedelai yang digunakan 160,9 kg dengan harga Rp 7.300/Kg. Penggunaan kayu bakar sebanyak 2,18 tumpuk dengan harga 279,245/tumpuk. Penggunaan plastik sebanyak 5,45 Kg dengan harga Rp 30.909,09/Kg.

Biaya Tetap

Biaya yang jumlah totalnya akan sama dan tetap tidak berubah sedikitpun walaupun jumlah barang yang diproduksi dan dijual berubah-ubah dengan kapasitas normal. Yang termasuk kedalam biaya tetap dalam usaha kembang tahu seperti biaya penyusutan peralatan.

Tabel 9. Biaya Tetap

No	Jumlah	Rataan
1	7.476.507,83	679.683,53
Total Biaya		679.683,53

Sumber : Data primer diolah 2019

Dari tabel 9 diterangkan bahwa biaya tetap usaha kembang tahu diambil dari biaya penyusutan peralatan yang digunakan pelaku usaha kembang tahu dalam proses produksi dengan jumlah 7.476.507,83 dan rata-rata sebesar Rp 679.683,53 dapat dilihat pada lampiran 23.

Rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan pelaku usaha dalam satu kali produksi adalah sebesar Rp 2.606.046,20/hari. Rincian total biaya produksi dapat dilihat pada tabel 10 berikut :

Tabel 10. Rincian Total Biaya Produksi Pelaku Usaha Kembang Tahu dalam Satu Kali Produksi.

No	Jenis Biaya	Rataan
1	Biaya Variabel	1.926.363,63
2	Biaya Tetap	679.682,53
Total		2.606.046,20

Sumber : Data primer diolah 2019

Rata-rata produksi kembang tahu, harga jual, biaya produksi, penerimaan, pendapatan usaha kembang tahu dalam satu kali produksi yang ada di daerah penelitian, dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11. Produksi, Harga Jual, Penerimaan, Biaya Produksi, dan Pendapatan per hari.

No	Uraian	Jumlah	Rataan
1	Produksi (Kg/Hari)	870	79,09
2	Harga (Rp/Kg)	482.000	43.818,18
3	Penerimaan (Rp/Hari)	37.925.000	3.450.181,81
4	Biaya Produksi (Rp/Hari)	28.666.508,29	2.606.046,20
5	Pendapatan (Rp/Hari)	9.258.485,71	841.680,51

Sumber : Data primer diolah 2019

Berdasarkan tabel 11 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata produksi yang dihasilkan pelaku usaha kembang tahu dalam satu kali produksi adalah 79,09

Kg/hari, dengan harga jual 43.818,81/Kg, dan dapat dilihat dilampiran 25. Dengan demikian pelaku usaha kembang tahu mendapatkan rata-rata penerimaan dengan biaya produksi dan pendapatan sebagai berikut :

Penerimaan Kembang Tahu

Penerimaan adalah suatu perkalian antara volume produksi yang diperoleh dengan harga jual produk yang dihasilkan. Untuk mencari penerimaan bisa menggunakan rumus :

$$R = Y \times P_y$$

Dimana :

R = Penerimaan (Revenue)

P_y = Harga Produksi (Rp)

Y = Produksi total

Tabel 12. Total Penerimaan Kembang Tahu Per Hari

No	Jumlah (Kg)	Harga @	Rataan
1	79,09	43.818,18	3.450.181,81
Total Penerimaan			3.450.181,81

Sumber : Data primer diolah 2019

Pada saat penelitian hasil produksi yang dijual pelaku usaha yaitu kembang tahu, maka rata-rata produksi kembang tahu dalam satu kali produksi adalah 79,09 Kg/hari. Harga jual kembang tahu adalah Rp 43.818,18/Kg maka rata-rata penerimaan pelaku usaha dalam satu kali produksi adalah sebesar 3.450.181,81/hari.

Pendapatan Kembang Tahu

Pada dasarnya pendapatan suatu usaha sangat tergantung pada pengolahan usaha itu sendiri. Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan total biaya produksi yang dikeluarkan oleh pelaku usaha kembang tahu. Untuk mencari pendapatan dapat diketahui dengan menggunakan rumus :

$$I = TR - TC$$

Dimana :

I = *Income* (Pendapatan)

TR = *Total Revenue* (Penerimaan)

TC = *Total Cost*(Total Biaya)

Besarnya pendapatan usaha kembang tahu dalam satu kali produksi dapat dilihat pada Tabel 13 berikut :

Tabel 13. Rincian Rata-rata Pendapatan Usaha Kembang Tahu dalam Satu Kali Produksi

No	Uraian	Jumlah	Rataan
1	Total Penerimaan	37.925.000	3.450.181,81
2	Total Biaya	28.666.508,29	2.606.046,20
3	Total Pendapatan	9.258.485,71	841.680,51

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa rata-rata total penerimaan kembang tahu adalah sebesar Rp 3.450.181,81/hari sedangkan rata-rata biaya produksi kembang tahu adalah sebesar Rp 2.606.046,20/hari dan rata-rata total pendapatan kembang tahu adalah sebesar Rp 841.680,51 dalam satu kali produksi.

Kelayakan Usaha Kembang Tahu

Suatu usaha dapat dikatakan layak diusahakan jika pengusaha memperoleh keuntungan dari usaha yang dilakukannya. Dengan manajemen yang baik maka suatu usaha itu akan dapat memberikan keuntungan yang maksimal. Demikian juga untuk usaha kembang tahu yang berada di Desa Padang Brahrang Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat sangat dibutuhkan manajemen yang baik untuk melaksanakan pengelolaan usahanya, untuk mengetahui apakah usaha kembang tahu di Desa Padang Brahrang Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat sudah layak atau tidak. Maka dianalisis menggunakan analisis Cost Ratio (R/C) Ratio dan (B/C) Ratio yaitu :

1. Ratio Antara Penerimaan dan Total Biaya (R/C Ratio)

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

R/C : Return/Cost Ratio

TR : Total Penerimaan (Rp)

TC : Total Biaya (Rp)

Dengan kriteria :

Nilai R/C = 1, maka usaha kembang tahu impas

Nilai R/C > 1, maka usaha kembang tahu layak

Nilai R/C < 1, maka usaha kembang tahu tidak layak

Dengan menggunakan data primer yang telah diolah maka nilai R/C dari usaha kembang tahu adalah sebesar :

$$\begin{aligned} \text{R/C Ratio} &= \frac{3.450.181,81}{2.606.046,81} \\ &= 1,32 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diatas didapat nilai R/C sebesar 1,32. Yaitu > 1 , sehingga usaha kembang tahu di lokasi penelitian layak untuk diusahakan, artinya jika setiap biaya yang dikorbankan oleh pelaku usaha sebesar Rp 1 maka pelaku usaha akan mendapatkan penerimaan sebesar Rp 1,32 .

2. Ratio Antara Keuntungan dan Total Biaya (B/C Ratio)

Rumus untuk mencari B/C Ratio yaitu :

$$B/C = \frac{\pi}{TC}$$

Dimana :

B/C : Benefit/Cost Ratio

π : Keuntungan (Rp)

TC : Total Biaya (Rp)

Dengan kriteria :

Nilai $B/C = 1$, maka usaha kembang tahu impas

Nilai $B/C > 1$, maka usaha kembang tahu layak

Nilai $B/C < 1$, maka usaha kembang tidak layak

Dengan menggunakan data primer yang telah diolah maka nilai B/C dari usaha kembang tahu adalah sebesar :

$$\begin{aligned} \text{B/C Ratio} &= \frac{841.680,51}{2.606.046,81} \\ &= 0,32 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diatas didapat nilai B/C sebesar 0,32. Yaitu < 1 , sehingga jika dilihat dari keuntungan, usaha kembang tahu tidak layak untuk diusahakan. Hal ini disebabkan karena lebih besar total biaya dari pada pendapatannya.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi B/C Tidak Layak

1. Biaya Peralatan

Salah satu faktor yang mempengaruhi B/C tidak layak adalah alat-alat yang digunakan dalam memproduksi kembang tahu cukup banyak dan mahal. Salah satunya adalah alat boiler stim (alat penguapan) dimana alat ini harganya berkisar Rp. 30.000.000 – Rp. 40.000.000 . Selain itu masih banyak peralatan lainnya yang harganya juga cukup mahal seperti mesin penggilingan (Rp. 3.000.000 – Rp. 5.000.000), kual (Rp. 1.000.000 – 1.500.000), tungku (Rp. 2.000.000) dan lain-lain. Sehingga untuk pelaku usaha yang baru memulai usahanya banyak yang masih dalam tahap pengembalian modal dan belum banyak mendapatkan keuntungan. Hal ini salah satu yang menyebabkan B/C tidak layak karena mahalnya biaya peralatan produksi kembang tahu.

2. Banyaknya Persaingan

Banyaknya persaingan antara pelaku usaha satu dengan pelaku usaha lainnya juga menjadi salah satu faktor ketidak layakan B/C. Maksudnya disini adalah faktor harga yang ditawarkan setiap pelaku usaha, apabila pelaku usaha yang satu menawarkan kembang tahu dengan harga yang sedikit lebih tinggi dari pelaku usaha yang lainnya misalnya Rp. 45.000 sedangkan pelaku usahan yang lain menawarkan kembang tahu dengan harga Rp. 40.000.000 maka konsumen lebih memilih membeli kembang tahu dengan harga yang lebih murah tanpa

mempertimbangkan alasan mengapa kembang tahu tersebut lebih mahal dari yang lainnya. Antara pelaku usaha satu dengan yang lainnya tidak mempunyai kekompakan dalam berusaha dan menentukan harga kembang tahu sehingga mau tidak mau harus ikut menurunkan harga yang paling murah agar tetap ada yang membeli kembang tahunya. Padahal jika kembang tahu tersebut tetap dinaikan harganya dan sama rata antara pelaku usaha satu dengan yang lainnya dan kompak dalam menentukan harga, maka akan tetap di beli konsumen. Selain itu semakin lama semakin banyak yang membuka usaha kembang tahu sehingga persaingan semakin ketat dan tidak mau mereka memberikan harga termurah pada kembang tahu tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian usaha kembang tahu di Desa Padang Brahrang Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat, produksi rata-rata kembang tahu 79,09/Kg, dengan rata-rata harga Rp. 48.818,81/Kg, dan dengan rata-rata biaya produksi sebesar Rp.2.606.046,81 kemudian mendapatkan penerimaan sebesar Rp. 3.450.181,81 dan dapat dihitung pendapatan dari kembang tahu sebesar Rp. 841.680,51 dalam satu kali produksi kembang tahu.
2. Berdasarkan hasil analisis kelayakan usaha kembang tahu di Desa Padang Brahrang Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat didapatkan hasil *Revenue Cost Ratio* (R/C) sebesar 1,32 sehingga $R/C > 1$ dan B/C sebesar 0,32 yang artinya usaha kembang tahu di daerah penelitian layak diusahakan tetapi tidak memberikan manfaat secara efisien dan tidak layak untuk diinvestasikan.

Saran

1. Kepada pengelola kembang tahu agar tetap memproduksi kembang tahu dengan tetap menjaga kualitas produk dan kebersihan dalam proses produksi kembang tahu agar kepercayaan konsumen tetap terjaga.
2. Kepada pengelola kembang tahu hendaknya saling menjaga kekompakan antar pelaku usaha agar usaha tersebut tetap berkembang dan maju dengan tidak saling menjatuhkan pelaku usaha satu dengan yang lainnya terutama mengenai faktor harga di masing-masing pelaku usaha.
3. Kepada pemerintah hendaknya lebih memperhatikan usaha pengolahan kembang tahu ini terutama dengan bantuan permodalan agar dapat

mengembangkan usahanya lebih besar lagi dengan lebih melengkapi fasilitas produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyah, A. Dkk. 2015. *Analisis Studi Kelayakan Usaha Pendidian Home Industry*. Jurnal Administrasi Bisnis , Vol. 23, No. 1. Universitas Brawijaya Malang.
- Ariesta, W. 2016. *Strategi Pengembangan Usaha Agroindustri Beras Siger* (Skripsi). Fakultas Pertanian. Universitas Lampung.
- BPS, 2016. *Industri Pengolahan*. Badan Pusat Statistik. Sumatera Utara Pdf
- BPS, 2017. *Produk Domestik Regional Bruto*. Badan Pusat Statistik. Kabupaten Langkat Pdf.
- Cahyadi, W. 2009. *Kedelai: Khasiat dan Teknologi Pangan*. Edisi Kedua. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hadiyanti, F. R. 2014. *Analisis Kelayakan Usaha Tahu Bandung Kayun-Yun Desa Cihideung Ilir Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor* (Skripsi). Bogor : Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.
- Johan, S. 2011. *Studi Kelayakan dan Pengembangan Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kasman Syarif, 2011. *Analisis Kelayakan Usaha Produk Minyak Aromatik Merek Flosh (Studi Kasus Pada UKM Marun Aromaterapi)*(Skripsi) Bogor: Fakultas Ekonomi Dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.
- Malik, H. (2015). *Bangun Industri Desa Selamatkan Bangsa*. Bogor: PT Penerbit IPB Press.
- Mispandi, 2011. *Analisis Kelayakan Usaha KUD Gemah Ripa Kabupaten Rokan Hulu* (Skripsi). Pekanbaru : Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Khasim
- Mujiningsih, M . I. 2013. *Analisis Kelayakan Usaha Dan Strategi Pengembangan Industri Kecil Tempe Di Kecamatan Matesih Kabupaten Karanganyar , Semarang: Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang*.

- Ngatini, 2017. *Analisis Kelayakan Usaha dan Strategi Pengembangan Agribisnis Tanaman Okra (Skripsi)*. Medan : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Pratiwi, A. N. Dkk. 2017. *Peran Agroindustri Hulu Dan Hilir Dalam Perekonomian Dan Distribusi Pendapatan Di Indonesia*. Jurnal Manajemen Dan agribisnis. Vol. 14 No. 2. Institut Pertanian Bogor.
- Puspita, K. 2016. *Pengembangan Produk Gula Merah Kelapa Berdasarkan Persepsi Konsumen*. Skripsi Agribisnis. Universitas Halu Oleo
- Rochdiani, D. Dkk. 2018. *Manajemen Usaha Home Industri Desa Sindangsari Kecamatan Sukasari Kabupaten Sumedang*. Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat. Vol. 7 No. 1. ISSN 1410 – 5675.
- Saparianti, E. 2005. *Pengaruh Varietas Kedelai Dan Lama Pemasaran Terhadap Karakteristik Kimia Fisika Edible Film Kembang Tahu*. Jurnal Teknologi Pertanian. Vol. 6, No. 2, Hal. 73-80. Universitas Brawijaya.
- Sholikhah, L.M.A. 2017. *Peran Usaha Industri Kecil Tahu Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Kalisari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas (Skripsi)*. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Suaryadana, I. M. Dan Arvianti, E. Y. 2008. *Kajian Agribisnis Tahu di Kabupaten Biak Numfor*. Jurnal Buana Sains, Vol. 8, No. 1, Hal. 57-66.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian*. CV. Alfabet. Bandung.
- Suprpti, L.M. 2009. *Kembang Tahu Dan Susu Kedelai*. Edisi kelima. Kanisius. Yogyakarta.
- Suratiyah, K. 2015. *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Tommy, A. 2017. *Analisis Pendapatan dan Strategi Pengembangan Usaha Holat Sebagai Salah Satu makanan Khas Tapanuli Selatan (Skripsi)*. Medan : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Weygendt, Dkk. 2005. *Accounting Principle*. Jakarta : Salemba Empat.
- Zuhri , S. 2013. *Analisis Pengembangan Usaha Kecil Home Industri Sangkar Ayam Dalam Rangka Pengentasan Kemiskinan*. Jurnal Manajemen dan Akuntansi. Vol. 2 No. 3

KUESIONER PENELITIAN

ANALISIS KELAYAKAN USAHA KEMBANG TAHU (STUDI KASUS :
DESA PADANG BRAHRANG KECAMATAN SELESAI KABUPATEN
LANGKAT)

Kepada Yth :

Bapak/Ibu/Saudara/i

Di

Tempat

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Dengan Hormat

Saya yang bertandatangan dibawah ini ;

Nama : Tri Ayuningtias

NPM : 1504300025

Jurusan : Agribisnis / Fakultas Pertanian

Bersamaan surat ini saya memohon maaf karna telah mengganggu kesibukan bapak/saudara/i untuk mengisi kuesioner ini dengan sebaik-baiknya karena jawaban dari kuesioner ini akan digunakan sebagai data penelitian skripsi.

Demikian surat ini saya sampaikan, atas bantuan dan kerjasama dari bapak/ibu/saudara/i saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

KUESIONER

ANALISIS KELAYAKAN USAHA KEMBANG TAHU (STUDI KASUS : DESA BRAHRANG KECAMATAN SELESAI KABUPATEN LANGKAT)

I. DATA SAMPEL PETANI

1. Nomor sampel :
2. Nama pemilik :
3. Jenis kelamin : laki-laki Perempuan
4. Alamat :
5. Pendidikan terakhir :
6. Jumlah tanggungan keluarga :
7. Pekerjaan : utama sampingan
8. Pengalaman : ____ Tahun

II. Biaya Tetap

No	Macam alat	Jumlah	Harga/satuan barang	Total	Umur Ekonomis
1	Mesin - pembelah kacang - penggilingan				
2	Tong pres				
3	Drum besar				
4	Bak masak santan				
5	Boiler stim				
6	Bower angin				
7	Sanyo (alat				

	air)				
8	Kuali				
9	Kain pres				
10	Tungku				
11	Skrap				
12	Bambu				
13	Timbangan				
14	Kipas angin				
16	Hekter				

III. Biaya Variabel

No	Bahan	Jumlah (hari)	Harga	Total
1	Kedelai			
2	Kayu bakar			
3	Plastik			
4	Listrik			

IV. Biaya Tenaga Kerja

No	Tenaga Kerja	Jumlah TK/Orang	Total Hk	Upah/HK	Total (Rp)
1	Memproduksi kembang tahu				
2	Packing				

V. Pertanyaan Lain

1. Apa alasan Ibu/Bapak memilih usaha kembang tahu ?

Jawab :

2. Dari mana sumber dana/modal usaha kembang tahu tersebut ?

Jawab :

3. Berapa modal awal usaha kembang tahu ini ?

Jawab :

4. Dari mana Ibu/Bapak mendapatkan bahan baku pembuatan kembang tahu ?

Jawab :

5. Apakah bahan baku berupa kedelai selalu terpenuhi ?

Jawab :

- a. Ya
- b. Tidak

Alasan :

6. Apakah ada kendala dalam mendapatkan bahan baku berupa kedelai ?

Jawab :

- a. Ya
- b. Tidak

Alasan :

7. Berapa harga kembang tahu per Kg ?

Jawab :

- a. Eceran : Rp
- b. Agen : Rp

8. Berapa jumlah kembang tahu yang diproduksi setiap harinya (Kg/hari)?

Jawab :

9. Dalam seminggu berapa kali produksi kembang tahu?

Jawab :

10. Berapa jumlah penjualan perharinya ?

Jawab :

11. Dalam sebulan berapa kali penjualan? Dan berapa jumlahnya ?

Jawab :

12. Apakah kembang tahu pernah mengalami penurunan harga dan kenaikan harga (berapa) ?

Jawab:

- a. Pernah
- b. Tidak pernah

Alasan :

13. Apakah kembang tahu pernah mengalami penurunan produksi? Dan pada saat kapan ?

Jawab :

14. Apakah jumlah produksi kembang tahu setiap harinya tetap ?

Jawab :

- a. Ya
- b. Tidak

Alasan :

15. Apakah permintaan konsumen selalu terpenuhi ?

Jawab :

- a. Ya
- b. Tidak

Alasan :

Lampiran 1. Karakteristik Sampel

No Sampel	Nama Sampel	Produksi (Kg)	Umur (Tahun)	Jenis Kelamin	Pendidikan	Lama Usaha (Tahun)	Jumlah Tanggungan
1	Basuki Sutikno	200	51	laki-laki	SD	15	2
2	(Abu)	30	53	Laki-Llaki	SD	12	3
3	Nurmi	140	50	Perempuan	SD	5	2
4	Endang	80	38	Perempuan	SMA	6	2
5	Misdi	75	51	Laki-laki	SD	3	3
6	Wagiman	75	58	Laki-laki	SMA	2	2
7	Jumadi	60	51	Laki-laki	SD	10	3
8	Mariadi	70	47	Laki-laki	SD	3	2
9	Watiem	20	49	Perempuan	SD	5	2
10	Yatino	60	44	Laki-Laki	SMP	3	2
11	Sarinem	60	49	Perempuan	SD	2	3
Jumlah	-	870	541	-	-	66	26
Rataan	-	79,09	49,18	-	-	6	2,36

Sumber : Data primer diolah 2019.

Lampiran 2. Biaya penggunaan Kedelai/hari

Penggunaan Kedelai			
No Sampel	Jumlah (Kg)	Harga (Rp)	Total Harga (Rp)
1	400	7.300	2.920.000
2	70	7.300	511.000
3	300	7.300	2.190.000
4	150	7.300	1.095.000
5	150	7.300	1.095.000
6	150	7.300	1.095.000
7	120	7.300	876.000
8	130	7.300	949.000
9	50	7.300	365.000
10	125	7.300	912.500
11	125	7.300	912.500
Jumlah	1.770	80.300	12.921.000
Rataan	160,9	7.300	1.174.636

Sumber : Data Primer diolah 2019

Lampiran 3. Penggunaan Kayu Bakar

Penggunaan Kayu Bakar			
No Sampel	Jumlah (tumpuk)	Harga (Rp)	Total (Rp)
1	4	300.000	1.200.000
2	1, 5	150. 000	150.000
3	3	300.000	900.000
4	2	300.000	600.000
5	2	325.000	650.000
6	2	325.000	650.000
7	2	300.000	600.000
8	2	325.000	650.000
9	1, 5	150.000	150.000
10	2	300.000	600.000
11	2	300.000	600.000
Jumlah	24	3.075.000	6.750.000
Rataan	2,18	279.545,45	613.636,36

Sumber : Data primer diolah 2019.

Lampiran 4. Penggunaan Plastik

Penggunaan Plastik			
No Sampel	Jumlah (kg)	Harga (Rp)	Total (Rp)
1	15	30.000	450.000
2	2	30.000	60.000
3	12	40.000	48.000
4	2	30.000	60.000
5	10	35.000	350.000
6	5	30.000	150.000
7	5	30.000	150.000
8	5	27.000	135.000
9	1	30.000	30.000
10	1	30.000	30.000
11	2	28.000	56.000
Jumlah	60	340.000	1.519.000
Rataan	5,45	30.909,09	138.090,90

Sumber : Data primer diolah 2019.

Lampiran 5. Penggunaan Listrik

Penggunaan Listrik		
No Sampel	Harga (perhari)	Harga (Bulan)
1	53.333,33	1.600.000
2	-	-
3	50.000	1.500.000
4	33.333,33	1.000.000
5	20.000	600.000
6	25.000	750.000
7	20.000	600.000
8	25.000	750.000
9	-	-
10	16.666,66	500.000
11	16.666,66	500.000
Jumlah	259.999,98	7.800.000
Rataan	28.888,88	866.666,60

Sumber : Data primer diolah 2019.

Lampiran 6. Penggunaan Mesin

No Sampel	Unit	Harga	Total Harga	Umur Ekonomis (Tahun)	Nilai Sisa 10%	Penyusutan	
						Perhari	Perbulan
1	2	5.000.000	10.000.000	15	1.000.000	1.643,83	40.411,92
2	1	5.000.000	5.000.000	12	500.000	1.027,39	24.657,36
3	2	5.000.000	10.000.000	5	1.000.000	4.931,50	118.356
4	1	5.000.000	5.000.000	6	500.000	2.054,79	49.314,96
5	1	4.000.000	4.000.000	4	400.000	3.082,19	73.972,56
6	1	4.500.000	4.500.000	2	450.000	5.547,94	133.150,56
7	1	4.500.000	4.500.000	10	450.000	1.109,58	26.629,92
8	1	4.000.000	4.000.000	3	400.000	3.287,67	78.904,08
9	1	4.000.000	4.000.000	5	400.000	1.972,60	46.262,4
10	1	3.500.000	3.500.000	3	350.000	2.876,71	69.041,04
11	1	3.000.000	3.000.000	2	300.000	3.698,63	88.767
Jumlah	13	47.500.000	57.500.000	67	5.750.000	31.232,83	729.467,80
Rataan	1,18	4.318.181,81	5.227.272,72	6,09	522.727,27	2.839,34	66.315,25

Sumber : Data primer diolah 2019.

Lampiran 7. Penggunaan Bak Masak Santan

Penggunaan Bak Masak Santan							
No Sampel	Unit	Harga	Total Harga	Umur Ekonomis (Tahun)	Nilai sisa 10%	Penyusutan	
						Perhari	Perbulan
1	2	2.000.000	4.000.000	15	400.000	657,53	15.780,72
2	-	-	-	-	-	-	-
3	1	1.500.000	1.500.000	5	150.000	739,72	17.753,28
4	1	1.500.000	1.500.000	6	150.000	616,43	14.794,52
5	1	1.500.000	1.500.000	3	150.000	1.232,87	29.588,88
6	1	1.500.000	1.500.000	2	150.000	1.849,31	44.383,44
7	1	1.500.000	1.500.000	10	150.000	369,86	8.876,64
8	1	1.500.000	1.500.000	3	150.000	1.232,87	29.588,88
9	-	-	-	-	-	-	-
10	1	1.500.000	1.500.000	3	150.000	1.232,87	29.588,88
11	1	1.500.000	1.500.000	2	150.000	1.849,31	44.383
Jumlah	10	14.000.000	16.000.000	49	1.600.000	9.123,24	234.738,68
Rataan	1,1	1.555.555,55	1.777.777,77	5,44	177.777,77	1.013,69	26.082,07

Sumber : Data primer diolah 2019.

Lampiran 8. Penggunaan Boiler Stim

Penggunaan Boiler Stim							
No Sampel	Unit	Harga	Total Harga	Umur Ekonomis (Tahun)	Nilai Sisa 10%	Penyusutan	
						Perhari	Perbulan
1	3	40.000.000	120.000.000	10	12.000.000	29.589,04	710.136,96
2	-	-	-	-	-	-	-
3	1	35.000.000	35.000.000	5	3.500.000	17.260,27	414.246,48
4	2	30.000.000	60.000.000	6	6.000.000	24.657,53	591.780,72
5	2	30.000.000	60.000.000	4	6.000.000	36.986,30	887671, 2
6	1	35.000.000	35.000.000	2	3.500.000	43.150,68	1.035.616,32
7	2	30.000.000	60.000.000	10	6.000.000	14.794,52	355.068,48
8	1	40.000.000	40.000.000	3	4.000.000	32.876,71	789.041,04
9	-	-	-	-	-	-	-
10	1	30.000.000	30.000.000	3	3.000.000	24.657,53	591.780,72
11	1	30.000.000	30.000.000	2	3.000.000	36.986,30	887671, 2
Jumlah	14	300.000.000	470.000.000	45	47.000.000	260.958,88	4.487.670,72
Rataan	1,55	33.333.333,33	52.222.222,22	5	5.222.222,22	28.995,43	498.630,08

Sumber : Data primer diolah 2019.

Lampiran 9. Penggunaan Alat Bower Angin

Penggunaan Bower Angin							
No Sampel	Unit	Harga	Total Harga	Umur Ekonomis (Tahun)	Nilai Sisa 10%	Penyusutan	
						Perhari	Perbulan
1	6	350.000	2.100.000	15	210.000	345,20	8.284,8
2	-	-	-	-	-	-	-
3	2	350.000	700.000	5	70.000	345,20	8.284,8
4	1	300.000	300.000	6	30.000	123,28	2.958,72
5	1	600.000	600.000	3	60.000	493,15	11.835,60
6	1	350.000	350.000	2	35.000	431,5	10.356,00
7	2	300.000	600.000	10	60.000	147,94	3.550,56
8	1	350.000	350.000	3	35.000	287,67	6.904,08
9	-	-	-	-	-	-	-
10	1	300.000	300.000	3	30.000	246,57	5.917,68
11	1	350.000	350.000	2	35.000	431,5	10.356,00
Jumlah	16	3.250.000	5.650.000	49	565.000	2.852,01	68.448
Rataan	1,77	361.111,1	627.777,77	5,4	62.777,77	316,88	7.605,36

Sumber : Data primer diolah 2019.

Lampiran 10. Penggunaan Alat Tong Pres

Penggunaan Tong Pres							
No Sampel	Unit	Harga	Total Harga	Umur Ekonomis (Tahun)	Nilai Sisa 10%	Penyusutan	
						Perhari	Perbulan
1	4	75.000	300.000	10	30.000	73,97	1.775,28
2	1	50.000	50.000	12	5.000	57,07	1.369,68
3	3	75.000	225.000	5	22.500	110,95	2662, 8
4	-	-	-	-	-	-	-
5	-	-	-	-	-	-	-
6	2	55.000	110.000	2	11.000	135,61	3.254
7	3	55.000	165.000	10	16.500	40,68	976,32
8	2	50.000	100.000	3	10.000	82,19	1.972,56
9	1	50.000	50.000	5	5.000	24,65	591,6
10	2	60.000	120.000	3	12.000	98,63	2.367,12
11	2	50.000	100.000	2	10.000	136,98	3.287,52
Jumlah	20	520.000	1.220.000	52	122.000	760,73	15.594,08
Rataan	2,62	59.375	135.556	6,25	13.556	84,52	1.732,67

Sumber : Data primer diolah 2019.

Lampiran 11. Penggunaan Alat Drum Besar

Penggunaan Drum Besar							
No Sampel	Unit	Harga	Total Harga	Umur Ekonomis (Tahun)	Nilai Sisa 10%	Penyusutan	
						Perhari	Perbulan
1	6	210.000	1.260.000	5	126.000	621,36	14.912,64
2	5	200.000	1.000.000	6	100.000	410,95	9.862,80
3	5	200.000	1.000.000	5	100.000	493,15	11835, 6
4	5	200.000	1.000.000	6	100.000	410,95	9.862, 8
5	3	200.000	600.000	4	60.000	369,86	8.876, 64
6	2	210.000	420.000	2	42.000	517,8	12.427,20
7	3	190.000	570.000	5	57.000	281,09	6.746,16
8	3	200.000	600.000	3	60.000	493,15	11.835,60
9	2	210.000	420.000	5	42.000	207,12	4.970,88
10	3	210.000	630.000	3	63.000	517,8	12.427,20
11	3	210.000	630.000	2	63.000	776,71	18.640,80
Jumlah	40	2.240.000	8.130.000	46	813.000	5.099,94	91.823,28
Rataan	4,36	214.545,45	901.818	4,27	90.182	463,63	8.347,57

Sumber : Data primer diolah 2019.

Lampiran 12. Penggunaan Alat Kualii

No Sampel	Unit	Harga	Total Harga	Penggunaan Kualii			
				Umur Ekonomis (Tahun)	Nilai Sisa 10%	Penyusutan	
						Perhari	Perbulan
1	60	1.000.000	60.000.000	15	6.000.000	9.863,01	236,71
2	-	-	-	-	-	-	-
3	20	1.000.000	20.000.000	5	2.000.000	9.863,01	236,71
4	20	1.500.000	30.000.000	6	3.000.000	12.328,76	295.890,24
5	18	1.000.000	18.000.000	4	1.800.000	11.095,89	266.301,36
6	10	1.500.000	15.000.000	2	1.500.000	18.493,15	443.855, 6
7	16	1.200.000	19.200.000	10	1.920.000	4.734,24	113.621,76
8	16	1.000.000	16.000.000	3	1.600.000	13.150,68	315.616,32
9	-	-	-	-	-	-	-
10	16	1.000.000	16.000.000	3	1.600.000	13.150,68	315.616,32
11	16	1.000.000	16.000.000	2	1.600.000	19.726,02	473.424,48
Jumlah	192	10.200.000	210.200.000	50	21.020.000	112.405,44	2.224.794,06
Rataan	21,3	1.133.333,30	23.355.555,50	5,5	2.335.555,50	12.489,49	247.199,34

Sumber : Data primer diolah 2019.

Lampiran 13. Penggunaan Alat Skrap

Penggunaan Skrap						
No Sampel	Unit	Harga	Total Harga	Umur Ekonomis (Tahun)	Penyusutan	
					Perhari	Perbulan
1	12	8.000	96.000	3	87, 67	2.104,08
2	4	8.000	32.000	3	29, 22	701,28
3	8	8.000	64.000	3	58, 44	1.402,56
4	6	8.000	48.000	3	43, 83	1.051,92
5	10	8.000	80.000	3	73, 05	1.753,20
6	6	8.000	48.000	4	32, 87	788,88
7	4	8.000	32.000	2	43, 83	1.051,92
8	8	8.000	64.000	3	58, 44	1.402,56
9	2	8.000	16.000	2	21, 91	525,84
10	5	8.000	40.000	3	36, 52	876,48
11	4	8.000	32.000	2	43, 83	1.051,92
Jumlah	69	88.000	552.000	31	529, 61	12.710,64
Rataan	6,27	8	50.181,81	2,81	48, 14	1.155,51

Sumber : Data primer diolah 2019.

Lampiran 14. Penggunaan Alat Kain Pres

No Sampel	Unit	Harga	Total Harga	Umur Ekonomis (Bulan)	Penyusutan	
					Perhari	Perbulan
1	12	25.000	300.000	5	164,38	3.945,20
2	2	25.000	50.000	5	27,39	657,53
3	4	25.000	100.000	4	68,68	1.648,32
4	4	25.000	100.000	6	45,66	1.095,89
5	6	25.000	150.000	6	48,49	1.163,76
6	3	25.000	75.000	4	51,36	1.232,87
7	3	25.000	75.000	5	41,09	986,30
8	4	25.000	100.000	5	54,79	1.315,06
9	2	25.000	50.000	6	22,83	547,93
10	4	25.000	100.000	6	45,66	1.095,89
11	4	25.000	100.000	5	54,79	1.315,06
Jumlah	48	275.000	1.200.000	57	625,12	15.002,94
Rataan	4,36	25.000	109. 090,9	5,18	56,82	1.363,90

Sumber : Data primer diolah 2019.

Lampiran 15. Penggunaan Alat Air (Sanyo)

Penggunaan Alat Air (Sanyo)						Penyusutan	
No Sampel	Unit	Harga	Total Harga	Umur Ekonomis (Tahun)	Nilai Sisa 10%	Perhari	Perbulan
1	3	400.000	1.200.000	15	120.000	197,26	4.734,24
2	1	350.000	350.000	12	35.000	71,91	1.725,84
3	2	400.000	800.000	5	80.000	394,52	9.468,48
4	2	400.000	800.000	6	80.000	328,76	7.890,24
5	1	400.000	400.000	4	40.000	246,57	5.917,68
6	1	400.000	400.000	2	40.000	493,15	11.835,60
7	1	400.000	400.000	10	40.000	98,63	2.367,12
8	1	450.000	450.000	3	45.000	369,86	8.876,64
9	1	400.000	400.000	5	40.000	197,26	4.734,24
10	1	350.000	350.000	3	35.000	287,67	6.904,08
11	1	400.000	400.000	2	40.000	493,15	11.835,60
Jumlah	15	4.350.000	5.950.000	67	595.000	3.178,74	76.289,76
Rataan	1,36	395.454,54	540.909,09	6,09	54.090,90	288,97	6.935,43

Sumber : Data primer diolah 2019.

Lampiran 16. Penggunaan Alat Kipas Angin

Penggunaan Kipas Angin							
No Sampel	Unit	Harga	Total Harga	Umur Ekonomis (Tahun)	Nilai Sisa 10%	Penyusutan	
						Perhari	Perbulan
1	2	250.000	500.000	5	50.000	246,57	5.917,68
2	1	250.000	250.000	6	25.000	102,73	2.465,52
3	1	250.000	250.000	5	25.000	123,28	2.958,72
4	2	200.000	400.000	6	40.000	164,38	3.945,12
5	1	250.000	250.000	4	25.000	154,1	3.698,40
6	1	300.000	300.000	2	30.000	369,86	8.876,64
7	1	300.000	300.000	5	30.000	147,94	3.550,56
8	1	250.000	250.000	3	25.000	205,47	4.931,28
9	1	250.000	250.000	5	25.000	123,28	2.958,72
10	1	250.000	250.000	3	25.000	205,47	4.931,38
11	1	250.000	250.000	2	25.000	308,21	7.397
Jumlah	13	2.800.000	3.250.000	46	325.000	2.151,29	51.631,06
Rataan	1,18	245.545,45	295.454,54	4,18	29.545,45	195,57	4.693,73

Sumber : Data primer diolah 2019.

Lampiran 17. Penggunaan Bambu

No Sampel	Unit	Harga	Total Harga	Umur Ekonomis (Tahun)	Penyusutan	
					Perhari	Perbulan
1	600	5.000	3.000.000	3	2.739, 72	65.753,28
2	40	5.000	200.000	3	182, 64	4.383,36
3	300	5.000	1.500.000	3	1.369, 86	32.876,64
4	300	5.000	1.500.000	3	1.369, 86	32.876,64
5	300	5.000	1.500.000	4	1.027, 39	24.657,36
6	300	5.000	1.500.000	2	2.055	49.320,00
7	300	5.000	1.500.000	3	1.369, 86	32.876,64
8	300	5.000	1.500.000	3	1.369, 86	32.876,64
9	100	3.000	300.000	3	273, 97	6.575,28
10	200	4.000	800.000	3	730, 59	17.534,16
11	200	5.000	1.000.000	2	1.369, 86	32.876,64
Jumlah	2.940	52.000	14.300.000	32	13.859	332.606,64
Rataan	267,27	4, 72	1.300.000,00	2,9	1.259,87	30.236,96

Sumber : Data primer diolah 2019.

Lampiran 18. Penggunaan Alat Timbangan

Penggunaan Timbangan						Penyusutan	
No Sampel	Unit	Harga	Total Harga	Umur Ekonomis (Tahun)	Nilai Sisa 10%	Perhari	Perbulan
1	4	100.000	400.000	2	40.000	493,15	11.835,60
2	2	100.000	200.000	1	20.000	493,15	11.835,60
3	3	100.000	300.000	1	30.000	739,72	17.753,28
4	2	150.000	300.000	1	30.000	739,72	17.753,28
5	1	150.000	150.000	2	15.000	184,93	4.438,32
6	2	125.000	250.000	1	25.000	616,43	14.794,32
7	2	100.000	200.000	2	20.000	246,57	5.917,68
8	2	100.000	200.000	2	20.000	246,57	5.917,68
9	2	100.000	200.000	1	20.000	493,15	11.835,60
10	1	150.000	150.000	2	15.000	184,93	4.438,32
11	1	150.000	150.000	2	15.000	184,93	4.438,32
Jumlah	22	1.325.000	2.500.000	17	250.000	4.623,25	110.958,00
Rataan	2,09	120.454,54	227.272,72	1,54	22.727,27	420,29	10.087,09

Sumber : Data primer diolah 2019.

Lampiran 19. Penggunaan Alat Hekter

Penggunaan Hekter						
No Sampel	Unit	Harga	Total Harga	Umur Ekonomis (Tahun)	Penyusutan	
					Perhari	Perbulan
1	8	20.000	160.000	4	109,58	2.666,64
2	2	15.000	30.000	5	16,43	394,32
3	4	15.000	60.000	3	54,79	1.314,96
4	2	15.000	30.000	3	27,39	657,36
5	5	15.000	75.000	2	102,73	2.465,52
6	3	15.000	45.000	3	41,09	986,16
7	2	20.000	40.000	4	27,39	657,36
8	3	15.000	45.000	4	30,82	739,68
9	2	15.000	30.000	3	27,39	657,36
10	2	20.000	40.000	3	36,52	876,48
11	3	15.000	45.000	2	61,64	1.479,36
Jumlah	36	180.000	600.000	36	537,3	12.895,2
Rataan	3,27	17.272,72	54.545,45	3	48,84	1.172,29

Sumber : Data primer diolah 2019.

Lampiran 20. Penggunaan Alat Tungku

No Sampel	Unit	Harga	Total Harga	Penggunaan Tungku			
				Umur Ekonomis (Tahun)	Nilai Sisa 10%	Penyusutan	
						Perhari	Perbulan
1							
2	20	2.000.000	40.000.000	12	4.000.000	8.219,17	197.260,08
3							
4							
5							
6							
7							
8							
9	16	2.000.000	32.000.000	5	3.200.000	15.780,82	378.739,68
10							
11							
Jumlah	36	4.000.000	72.000.000	17	7.200.000	23.999,99	575.999,76
Rataan	18	2.000.000	36.000.000	8,5	3.600.000	11.999,99	287.999,88

Sumber : Data primer diolah 2019.

Lampiran 21. Biaya Tenaga Kerja

Penggunaan Tenaga Kerja							
No Sampel	Pembuatan Kembang Tahu	Jumlah Tenaga Kerja	Total (Rp)	Pengemasan (Kg)	Jumlah Tenaga Kerja	Total (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	115.000	12	1.380.000	20.000	4	80.000	1.460.000
2	120.000	2	240.000		1		240.000
3	110.000	10	1.100.000	14.000	4	56.000	1.156.000
4	120.000	4	480.000	12.000	2	24.000	504.000
5	115.000	5	575.000	15.000	2	30.000	605.000
6	120.000	5	600.000	15.000	2	30.000	630.000
7	115.000	5	575.000		2		575.000
8	110.000	4	440.000	7.000	3	21.000	461.000
9	115.000	3	345.000		2		345.000
10	110.000	4	440.000		1		440.000
11	100.000	3	300.000	9.000	2	18.000	318.000
Jumlah	1.250.000	57	6.475.000	92.000	25	259.000	6.104.000
Rataan	113.636,36	5.18	588.636.36	13.142,85	2.18	37.000	554.909

Sumber : Data primer diolah 2019.

Lampiran 22. Biaya Variabel

Biaya Variabel				
No Sampel	Kedelai	Kayu Bakar	Plastik	Total Biaya (Rp)
1	2.920.000	1.200.000	450.000	4.570.000
2	511.000	150.000	60.000	721.000
3	2.190.000	900.000	48.000	3.138.000
4	1.095.000	600.000	60.000	1.755.000
5	1.095.000	650.000	350.000	2.095.000
6	1.095.000	650.000	150.000	1.895.000
7	876.000	600.000	150.000	1.626.000
8	949.000	650.000	135.000	1.734.000
9	365.000	150.000	30.000	545.000
10	912.500	600.000	30.000	1.542.500
11	912.500	600.000	56.000	1.568.500
Jumlah	12.921.000	6.750.000	1.519.000	21.190.000
Rataan	1.174.636	613.636,30	138.090,90	1.926.363,63

Sumber : Data primer diolah 2019.

Lampiran 23. Biaya Tetap

No Sampel	Jenis Biaya Penyusutan Peralatan							
	Mesin	Bak Masak Santan	Boiler Stim	Bower Angin	Tong Pres	Drum Besar	Kuali	Skrap
1	1.643,83	657,53	29.589,04	345,20	73,97	621,36	9.863,01	87,67
2	1.027,39	-	-	-	57,07	410,95		29,22
3	4.931,50	739,72	17.260,27	345,20	110,95	493,15	9.863,01	58,44
4	2.054,79	616,43	24.657,53	123,28	-	410,95	12.328,76	43,83
5	3.082,19	1.232,87	36.986,30	493,15	-	369,86	11.095,89	73,05
6	5.547,94	1.849,31	43.150,68	431,5	135,61	517,8	18.493,15	32,87
7	1.109,58	369,86	14.794,52	147,94	40,68	281,09	4.734,24	43,83
8	3.287,67	1.232,87	32.876,71	287,67	82,19	493,15	13.150,68	58,44
9	1.972,60	-	-	-	24,65	207,12	-	21,91
10	2.876,71	1.232,87	24.657,53	246,57	98,63	517,8	13.150,68	36,52
11	3.698,63	1.849,31	36.986,30	431,5	136,98	776,71	19.726,02	43,83
Jumlah	31.232,83	9.123,24	260.958,88	2.852,01	761	5.099,94	112.405,44	529,61
Rataan	2.839,34	1.013,69	28.995,43	316,88	84,55	463,63	12.489,49	48,14

Sumber : Data primer diolah 2019.

Biaya Tetap

No Sampel	Kain Pres	Alat Air	Kipas Angin	Bambu	Timbangan	Hekter	Tungku	Tenaga Kerja	Listrik	Total Biaya (Rp)
1	164,38	197,26	246,57	2739, 72	493,15	109,58		1.460.000	53. 333,33	1.562.002,75
2	27,38	71,91	102,73	182, 64	493,15	16,43	8.219,17	240. 000		250.943,99
3	68,68	394,52	123,28	1369, 86	73972	54,79		1.156.000	50. 000	1.243.317,74
4	45,66	328,76	164,38	1369, 86	739,72	27,39		504. 000	33.333,33	580.754,56
5	48,49	246,57	154,1	1.027, 39	184,93	102,73		605. 000	20. 000	680.882,36
6	51,36	493,15	369,86	2,055	616,43	41,09		630. 000	25. 000	729.359,39
7	41,09	98,63	147,94	1369, 86	246,57	27,39		575. 000	20. 000	618.912,13
8	54,79	369,86	205,47	1369, 86	246,57	30,82		461. 000	25. 000	540.358,52
9	22,83	197,26	123,28	273, 97	493,15	27,39	15.780,82	345. 000		364. 400
10	45,66	287,67	205,47	730, 59	184,93	36,52		440. 000	16.666,66	502.018,95
11	54,79	493,15	308,21	1369, 86	184,93	61,64		318. 000	16.666,66	403.557,92
Jumlah	625,12	3.178,74	2.151,29	13,859	4.623,25	537,3	23.999,99	6.104.000	259.999,98	7.476.507,83
Rataan	56,82	288,97	195,57	1.259,87	420,29	48,84	11.999,99	554. 909	28.888,88	679.682,53

Sumber : Data primer diolah 2019.

Lampiran 24. Total Biaya Tetap dan Biaya Variabel

No Sampel	Biaya Tetap	Biaya Variabel	Total Biaya (Rp)
1	1.562.002,75	4.570.000	6.132.002,75
2	250.943,99	721. 000	971.943,99
3	1.243.317,74	3.138.000	4.381.317,72
4	580.754,56	1.755.000	2.335.754,56
5	680.882,36	2.095.000	2.775.882,36
6	729.359,39	1.895.000	2.624.359,39
7	618.912,13	1.626.000	2.244.912,13
8	540.358,52	1.734.000	2.274.358,52
9	364. 400	545. 000	909. 400
10	502.018,95	1.542.500	2.044.518,95
11	403.557,92	1.568.500	1.972.057,92
Jumlah	7.476.507,83	21.190.000	28.666.508,29
Rataan	679.682,53	1.926.363,63	2.606.046,20

Sumber : Data primer diolah 2019.

Lampiran 25. Pengujian R/C dan B/C

No Sampel	Produksi (Kg)	Harga (Kg)	Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)	R/C	B/C
1	200	45.000	9.000.000	6.132.002,75	2.867.997,25	1,4677097136	0,4677097136
2	30	50.000	1.500.000	971.943,99	528.056,01	1,5432988068	0,5432988068
3	140	45.000	6.300.000	4.381.317,72	1.918.682,28	1,4379235661	0,4379235661
4	80	45.000	3.600.000	2.335.754,56	1.264.245,44	1,541257828	0,541257828
5	75	45.000	3.375.000	2.775.882,36	599.111,64	1,2158296218	0,2158274640
6	75	42.000	3.150.000	2.624.359,39	525.640,61	1,2002929218	0,2002929218
7	60	40.000	2.400.000	2.244.912,13	155.087,87	1,0690841605	0,0690841605
8	70	40.000	2.800.000	2.274.358,52	525.641,48	1,2311163677	0,2311163677
9	20	50.000	1.000,000	909.400	90,600	1,0996261271	0,0996261271
10	60	40.000	2.400.000	2.044.518,95	355.481,05	1,1738712642	0,1738712642
11	60	40.000	2.400.000	1.972.057,92	427.942,08	1,2170027947	0,2170027947
Jumlah	870	482.000	37.925.000	28.666.508,29	9.258.485,71	14,197013561	3,1970110145
Rataan	79,09	43.818,18	3.447.727,27	2.606.046,20	841.680,51	1,3229724285	0,3229722136

Sumber : Data primer diolah 2019.